

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK  
MENURUT QS LUQMAN AYAT 13-19  
DI SMKN 6 MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A S N A W A T I  
M A K A S S A R

Oleh :

**MASNAWATI**

NIM: 20100113150

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDINMAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

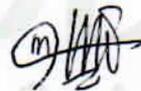
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masnawati  
NIM : 20100113150  
Tempat/Tgl. Lahir : Kalubimpi, 07 November 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata-Gowa  
Judul : Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut QS Luqman Ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2019

Penyusun,



**Masnawati**

NIM: 20100113150

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

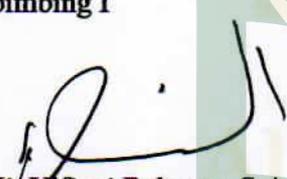
Pembimbing penulisan skripsi saudara Masnawati, NIM: 20100113150, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut QS Luqman Ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah Skripsi*.

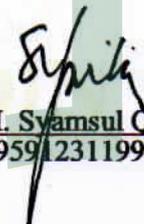
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa-Samata, 11 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.  
NIP 197401232005012004

  
Drs. H. Syamsul Oamar, M.Th.I.  
NIP 195912311990031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

UNIVERSITAS NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

  
H. Syamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut QS Luqman Ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar” yang disusun oleh Masnawati, NIM: 20100113150, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 12 November 2019 M., bertepatan dengan 15 Rabiul Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 November 2019 M.  
15 Rabiul Awal 1441 H.

### DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 3785 TAHUN 2019)

Ketua : H. Syamsuri, S.S., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Rusmin, B., M.Pd.I. (.....)

Munaqisy I : Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. (.....)

Munaqisy II : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah kata inilah yang menurut penyusun mewakili segala bentuk ekspresi kesyukuran kepada Allah swt. yang tidak pernah lekang oleh waktu untuk mencurahkan nikmat dan rahmat, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut QS Luqman Ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar** dapat diselesaikan meskipun dengan bingkain sederhana sekaligus menguras energi dan pikiran. Demikian juga salawat dan salam penyusun haturkan kepada baginda Rasul Muhammad saw., karena atas perjuangannya yang tidak mengenal titik final sehingga tetesan hikmah dan semangat *iqra'* yang beliau dakwahkan dapat sampai kepada penyusun.

Penyelesaian skripsi ini tidak berangkat dari ruang hampa tanpa keterlibatan berbagai pihak, oleh karena itu, penyusun memberikan ruang khusus kepada mereka dengan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda M. Tahir dan ibunda Halwiah yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Memberikan dorongan, baik moril, materiil, maupun spritual. Cinta kasih yang penuh ketulusan dari merekalah, penyusun dapat menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai saat ini. Selanjutnya untuk kakak tercinta, Tahan dan Megawati dan adik tercinta, Mirnawati mudah-mudahan menjadi generasi yang tercerahkan dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, tanpa mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan, atas bantuan dan kepeduliannya, penyusun sampaikan terima kasih masing-masing kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan berbagai perhatian maupun fasilitas selama masa pendidikan maupun penyelesaian studi penyusun.
2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Shabir U, M.Ag., Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Dr. H. Muhammad Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Wakil Dekan II Bidang AUPK, dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta staf pelayanan akademik yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai persuratan yang ada.
4. H. Syamsuri, SS., MA., dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi kepada penyusun.
5. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., dan Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I., dosen pembimbing I dan II yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Para dosen UIN Alauddin Makassar, khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi ilmiah kepada penyusun.

7. H. Amar Bacht, S.Pd., M.M. kepala sekolah di SMKN 6 Makassar dan Dra. Rosdiah guru PAI dan seluruh pendidik dan staf di SMKN 6 Makassar yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan sejawat, seperjuangan dan sependidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelompok PAI 7,8 yang setiap hari berbagi canda dan pengetahuan dengan penyusun. Terimakasih atas tahun-tahun persaudaraan kita, semua yang kita lewati akan penyusun bingkai dengan indah dalam relung hati.
9. Sahabat dan orang-orang terdekat penyusun yang telah menemani perjuangan menyusun skripsi dan banyak memberikan semangat serta dorongan motivasi ketika penyusun merasa malas untuk menyelesaikan dan melanjutkan studi. Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Nurliah Yusuf, Erni Susanti, Mutmainnah, Hasnita Sari, Hanapiah, Mardiatul Jannah, Febrianti, Mardiana, Suci Nuraswat, dan Jusman.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Penyusun mengharapkan pandangan kritis yang korektif dan konstruktif, sehingga nilai-nilai kebenaran tetap terpelihara dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi diri pribadi penyusun.

Hanya doa yang penyusun panjatkan, kiranya bantuan yang diberikan akan menempatkan posisi amal jariah, sehingga akan disusuli dengan ganjaran yang setimpal dari Allah swt. Aamiin.

Samata-Gowa, November 2019  
Penyusun,

Masnawati  
NIM: 20100113150

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>11-35</b>
A. Konsep Pendidikan dalam QS. Luqman .....	11
1. QS. Luqman/31 ayat 13 .....	11
2. QS. Luqman/31 ayat 14.....	12
3. QS. Luqman/31 ayat 15 .....	14
4. QS. Luqman/31 ayat 16 .....	15
5. QS. Luqman/31 ayat 17 .....	16
6. QS. Luqman/31 ayat 18 .....	19
7. QS. Luqman/31 ayat 19 .....	19
C. Pengertian Pembentukan Kepribadian .....	20
D. Proses Pembentukan Kepribadian.....	25

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian	27
F. Upaya-upaya Pembentukan Kepribadian Peserta Didik .....	29
G. Metode Pembentukan Kepribadian dalam Pendidikan Islam..	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37-47</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Metode pengumpulan data.....	39
E. Instrumen penelitian .....	40
F. Teknik pengolahan dan analisis data .....	42
G. Pengujian keabsahan data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48-73</b>
A. Gambaran umum SMKN 6 Makassar .....	48
B. Pembentukan Kepribadian Anak dalam QS Luqman Ayat 13-19.....	54
C. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di SMKN 6 Makassar Sesuai dengan QS Luqman Ayat 13-19	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74-75</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Impikasi .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathḥah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathḥah danya</i> >	ai	A dan i
اُو	<i>fathḥah danwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أ...   ...ى	<i>fathḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> >	a>	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> >	i>	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*>

قِيلَ : *qita*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta*>*marbutḥ*

Transliterasi untuk *ta*>*marbutḥ* ada dua, yaitu: *ta*>*marbutḥ* yang hidup atau mendapat harakat *fathḥ*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta*>*marbutḥ* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta*>*marbutḥ* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta*>*marbutḥ* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudḥ al-atfal*>

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasdiḥ)*

*Syaddah* atau *tasydiḥ* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydiḥ* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*>

نَجِّنَا : *najjaina*>

الْحَقُّ : *al-haqq*

نَعْمَ : *nu“ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( *بي* ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*>

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali>(bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi>(bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murun</i> >
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zīlabal-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz}al-Jalabah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billah* دِينُ اللهِ *dirullah*

Adapun *ta>marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz}al-jalabah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma *Muhammadun* illa *rasul*

Inna *awwala* baitin *wudj'a* linnasi lallaz<sup>ī</sup>bi Bakkata *mubarakan*

Syahr *Ramadhan* al-laz<sup>ī</sup>anzila fi<sup>h</sup> al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abu Nasīr al-Farabī

Al-Gazālī

Al-Munqiz al-Dālah

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad Ibn)  
 Nasīr Ḥamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasīr Ḥamid (bukan: Zaid, Nasīr Ḥamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallāllāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ak'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

- ص = صفحة  
دم = بدون مكان  
صلعم = صلى الله عليه وسلم  
ط = طبعة  
دن = بدون ناشر  
الخ = الى اخرها الى اخره  
ج = جزء



## ABSTRAK

**Nama : Masnawati**  
**Nim : 20100113150**  
**Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut QS Luqman Ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar**

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pembentukan kepribadian peserta didik menurut QS Luqman ayat 13-19 (2) Mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMKN 6 Makassar dan kesesuaiannya dengan QS Luqman ayat 13-19.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu (1) data primer : guru mata pelajaran PAI dan peserta didik SMKN 6 Makassar. (2) data sekunder : dokumen-dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu : reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) pembentukan kepribadian anak menurut QS Luqman ayat 13-19 yaitu dengan pemberian nasihat dengan menggunakan pendekatan yang baik, seperti bahasa yang lembut dan panggilan kasih sayang. Ada tiga aspek pendidikan kepribadian yang terdapat dalam QS Luqman yaitu: pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. (2) upaya guru dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMKN 6 Makassar secara keseluruhan telah sesuai dengan pembentukan kepribadian yang terdapat dalam QS Luqman ayat 13-19. Adapun upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu dengan: memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan dan berkomunikasi dengan wali peserta didik.

Sedangkan implikasi dalam penelitian ini adalah pembentukan kepribadian peserta didik di SMKN 6 Makassar dianggap sudah baik. Dan sebagai saran penyusun adalah upaya tersebut harus di pertahankan dan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga sekolah tidak hanya mencetak alumni yang unggul dan berkualitas dibidang pendidikan umum tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan sehingga menjadi manusia yang unggul, berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di pasar kerja nasional dan internasional, sesuai dengan visi dan misi sekolah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembentukan dan pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa. Jadi pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia yang terstruktur.

Pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik haruslah mencontoh akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah saw. karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalannya. Firman Allah dalam QS al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h..9.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Dan juga dalam membentuk kepribadian haruslah mencotoh apa yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Kepribadian dapat dirumuskan dua kata yaitu “sifat” dan “sikap”. Kepribadian menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Kepribadian sebagai gaya hidup individu, atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah-masalah hidup, termasuk tujuan hidup. Definisi ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki konsep diri sesungguhnya dan konsep diri ideal. Konsep diri ideal adalah gambaran seseorang mengenai penampilan dan perilaku. Kedua konsep inilah yang menjadi komponen terpenting dalam melihat kepribadian peserta didik. Kepribadian merupakan organisasi psiko dan fisik yang dinamis dan tergambar dalam diri setiap individu dan masing-masing berbeda dengan individu lainnya dalam menentukan penyesuaian diri masing-masing terhadap lingkungannya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dengan demikian apakah kepribadian peserta didik itu baik, buruk, kuat, lemah, sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup peserta didik

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2012), h. 420.

<sup>3</sup>Nurwanita, *Psikologi Agama* (Makassar: Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Perempuan, 2007), h. 61-62.

tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.<sup>4</sup>

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan seseorang. Nabi Muhammad saw. mengemukakan "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya".

Salah satu tantangan di era globalisasi ini adalah krisis moral dan hancurnya generasi bangsa akibat seks bebas, penggunaan narkoba, minum-minuman keras, merokok, aksi kejahatan yang semakin marak terjadi di sekitar kita. Bukan sesuatu hal yang asing lagi, saat ini banyak anak muda yang telah kehilangan cita-cita, visi dan semangat dalam hidupnya diakibatkan hal tersebut, dan anehnya tidak sedikit yang secara terbuka dan terang-terang diekspos di media massa.

Berbagai data tentang problem generasi bangsa hari ini dapat dilihat dari berbagai sumber, salah satunya dari laporan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI). Data ini sering dijumpai sebagai bahan renungan, meskipun data ini sudah lama.

Laporan KPAI dari survei yang dilakukannya tahun 2007 di 12 kota besar di Indonesia tentang perilaku seksual remaja sungguh sangat mengerikan. Hasilnya dari lebih 4.500 remaja yang di survei, 97 persen di antaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7 persen remaja sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mengaku pernah berciuman dan lain sebagainya, yang lebih

---

<sup>4</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 186.

menyedihkan lagi, 62,7 persen remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Bahkan, 21,2 persen remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Data ini dipublikasikan pada tahun 2007, 12 tahun yang lalu. Lantas bagaimana dengan kondisi hari ini?

Data Unicef pada tahun 2016 lalu juga menunjukkan bahwa kekerasan kepada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Menurut peneliti pusat studi kependudukan dan kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kenakalan remaja kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58 persen. Tak hanya itu, berbagai penyimpangan remaja, seperti narkoba, miras dan berbagai hal lainnya menjadi penghancur generasi bangsa hari ini.<sup>5</sup>

Direktur PKBI Lampung, Dwi Hafisah Handayani menyebutkan, 12 siswi SMP di satu sekolah di Lampung diketahui hamil tersebut, terdiri dari siswa di kelas VII, VIII, dan IX. Bahkan 20 Persen Pelanggan PSK adalah Pelajar SMA.<sup>6</sup> Sepanjang 2015, Dinas Kesehatan DIY mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan.

Data-data tersebut di atas hanya sebagian kecil dari data yang ada diberbagai provinsi dan kabupaten di Indonesia. Bahkan sangat muda kita temui diberbagai media sosial akan rusaknya moral generasi bangsa hari ini. Tidakkah kita gelisah dan ngeri melihat data-data ini? Bukankah ini bukti akan hancurnya generasi bangsa hari ini.

---

<sup>5</sup><https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>. Diakses pada tanggal 16 September 2019.

<sup>6</sup><https://lampung.tribunnews.com/2018/10/02/12-siswi-smp-di-satu-sekolah-hamil-pkbi-20-persen-pelanggan-psk-adalah-pelajar-sma>. Diakses pada tanggal 16 September 2019.

Tahukah kita, bahwa tegak dan kokohnya suatu bangsa sangat tergantung pada generasi mudanya. Hancurnya generasi muda menjadi awal runtuh dan hancurnya sebuah negara. Beradab atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari perilaku dan moralitas pemudanya. Semakin buruk adab dan perilakunya maka akan semakin hancur bangsa dan negaranya.

Menyikapi berbagai potret suram generasi hari ini, akan timbul pertanyaan “siapa yang harus bertanggung jawab? Tentu ini menjadi tugas semua pihak utamanya orang tua, guru, masyarakat dan bahkan Negara.<sup>7</sup>

Kenyataan ini amat memprihatinkan dan tentu saja menjadi problem dan tanda tanya besar bagaimana sebenarnya program pendidikan kita. Jika dilihat akar permasalahannya sebenarnya konflik anak sekolah ini didasarkan pada bentuk pendidikan kita yang seakan-akan kering nilai agama dan keteladanan. Sehingga semakin lama semakin terlihat peningkatan tingkat kejahatan yang melibatkan anak-anak sekolah yang tentunya membuat orang tua mengelus dada, khawatir sekaligus prihatin dengan kondisi yang semakin lama semakin runyam.

Sebagaimana dalam kurikulum sekolah umum, rata-rata mereka mendapatkan dua jam pelajaran dalam seminggu itupun dikurangi lima menit setiap pertemuan, selain hanya dua jam ternyata dalam proses pembelajarannya justru hanya mementingkan aspek kognitif saja dan melupakan aspek afektif maupun psikomotorik. Akibatnya meskipun anak-anak sekolah ini cerdas di sekolah ternyata tidak berbanding lurus dengan perilakunya di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar.

---

<sup>7</sup><https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>.  
pada tanggal 16 September 2019.

Anak sekolah merupakan aset berharga yang tidak dapat dianggap sepele atau dianggap persoalan gampang di mana dalam menangani aset ini pun tidak dapat dilakukan dengan serampangan, yakni musti diawali dari asal mula anak ini hadir, yakni lingkungan keluarga. Ada banyak kejadian kenakalan bahkan kriminalisasi yang melibatkan anak-anak sekolah, di mana rata-rata mereka berasal dari keluarga yang kurang bahagia, sedikitnya perhatian, dan tidak tercukupinya kebutuhan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya.

Kurang bahagia ini bisa berasal dari keluarga yang mampu, akan tetapi karena perhatian kepada anak-anak mereka sangat kurang. Akibatnya, anak-anak sekolah ini berusaha mencari teman, tempat curhat bahkan mencari komunitas yang dapat dijadikan solusi kesepian mereka. Jika anak-anak ini mendapatkan tempat yang layak tentu masalahnya tidak rumit, akan tetapi jika anak-anak ini mendapatkan tempat berkomunikasi yang tidak layak maka akibatnya detik demi detik pengetahuan dan pengalaman baru yang tergolong menyimpang amat mudah mereka dapatkan.

Perilaku yang semakin lama semakin tidak terkendali menghinggapi anak-anak yang tidak berdosa namun menjadi korban akibat dosa orang tuanya disebabkan tidak begitu memperdulikan anak-anaknya. Ada pula ketidak mampuan keluarga berdasarkan kondisi ekonomi, di mana orang tua mereka justru lebih banyak mencari kebutuhan sehari-hari meski meninggalkan anak-anaknya dirumah tanpa pengawasan yang baik. Bahkan yang lebih miris lagi ketika anak-anak harus mendapatkan perlakuan yang tidak senonoh dari orang-orang di lingkungan mereka seperti mengikut sertakan anak dalam dunia kejahatan atau mengajak anak-anak untuk mengemis di jalanan.

Keadaan ini amat mengkhawatirkan, di mana anak-anak sekolah yang semestinya menjadi aset berharga justru menjadi sumber petaka, ibarat bom waktu yang suatu saat akan meledak seiring semakin bertambahnya usia mereka dan tingkat pola perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak.<sup>8</sup>

Faktor lain selain keluarga adalah lembaga pendidikan. Seperti yang disebutkan diatas rata-rata kurikulum di Indonesia hanya menempatkan pendidikan agama sebagai pelengkap materi pelajaran di sekolah, dan tidak menjadikannya sebagai materi pokok yang harus diajarkan di sekolah. Karena keadaan ini mau ataupun tidak anak-anak hanya mendapatkan pendidikan agama yang sedikit sekali dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang kurang bersinggungan dengan kerohanian. Akibat dari sedikitnya kurikulum memfasilitasi pendidikan agama di sekolah adalah anak-anak yang cerdas dari segi pengetahuan umum namun mereka lemah dari sudut agama dan budi pekerti yang mulia.

Alasan memilih SMK sebagai objek penelitian karena berdasarkan wawancara dengan salah seorang orang tua peserta didik mengatakan bahwa kebanyakan anak yang menempuh jenjang pendidikan di SMK perilaku atau akhlaknya menyimpang atau tidak sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.<sup>9</sup> Lalu banyak muncul pertanyaan apakah saat ini sekolah umum terutama di SMK tidak dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dalam pendidikan perilaku peserta didik, atau ini hanyalah opini yang beredar di masyarakat yang tentunya bisa saja mencoreng nama baik dunia pendidikan. Oleh karena itu peneliti

---

<sup>8</sup>[Http://Kompasiana Beyond Blogging/2015/04/25/Saatnya Madrasah Menjadi Sekolah Teladan. Htm](http://Kompasiana Beyond Blogging/2015/04/25/Saatnya Madrasah Menjadi Sekolah Teladan. Htm) diakses pada 2 februari 2017

<sup>9</sup>Salmiati, (43 Tahun), orang tua peserta didik (masyarakat), "Wawancara," Gowa, 21 Desember 2017.

ingin melihat bagaimana pembentukan kepribadian peserta didik menurut QS Luqman ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan penelitian maka dapat diberikan batasan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pembentukan kepribadian peserta didik menurut QS Luqman ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk memudahkan memahami maksud yang terkandung dalam tulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian pada beberapa kata dan istilah yang dianggap penting, agar nantinya tidak terjadi kesalahan penafsiran.

#### **a. Pembentukan**

*Pembentukan:* pembentukan yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian peserta didik di sekolah.

#### **b. Kepribadian**

*Kepribadian:* kepribadian yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kepribadian/pendidikan yang terbentuk berdasarkan QS Luqman ayat 13-19 yaitu : pendidikan kidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti oleh penulis secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan kepribadian anak menurut QS Luqman ayat 13-19?

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMKN 6 Makassar dan kesesuaiannya dengan QS Luqman ayat 13-19?

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian peserta didik menurut QS Luqman ayat 13-19.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian Peserta Didik di SMKN 6 Makassar sesuai dengan QS Luqman ayat 13-19.

#### ***E. Kegunaan Penelitian***

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan terhadap para mahasiswa mengenai pembentukan kepribadian peserta didik menurut QS Luqman ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar.
  - b. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang pembentukan kepribadian peserta didik.
  - c. Bagi guru, penelitian ini menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuan agar tidak semata-mata meningkatkan aspek kemampuan umum, tetapi juga memperhatikan aspek keagamaan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini yang menyangkut pembentukan kepribadian peserta didik dapat tercapai dengan baik.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi wacana baru yang dapat memberikan inspirasi dan dapat memberikan solusi.
- c. Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik pada khususnya, dapat memberi informasi tentang pentingnya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi mandiri yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi manusia dewasa yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Konsep Pendidikan dalam QS Luqman ayat 13-19

##### 1. QS Lukman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>1</sup>

Kata *يَعِظُ* (*ya'izu*) yaitu pengajaran yang mengandung nasihat kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang memaknai sebagai ucapan yang mengandung peringatan.<sup>2</sup> Dalam proses pendidikan ini dilakukan dengan cara yang menyentuh hati dan memberikan nasihat secara terus menerus agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan kepadanya. Ketika anak telah tersentuh hatinya maka akan mudah menerima hal yang diajarkan.

Kata *يَا بُنَيَّ* (*ya'bunayya*) merupakan panggilan yang penuh dengan rasa kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa proses mendidik hendaknya didasari dengan kasih sayang terhadap anak. Kasih sayang merupakan hal yang dibutuhkan dalam mendidik anak karena dengan kasih sayang, anak akan tersentuh hatinya dan akan melaksanakan serta menerima pendidikan dengan sepenuh hati dan keikhlasan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2012), h. 412.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol 11, (Jakarta: Lentera hati, 2003), h. 127.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an* h. 127.

Kata **لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ** merupakan inti ajaran yang diberikan Luqman kepada anaknya ini merupakan pendidikan akidah/tauhid yaitu tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Setelah dilakukan pendekatan dengan menyentuh hati dan penuh kasih sayang serta memberikan nasihat secara terus menerus maka sampaikanlah hal pokok untuk ditanamkan ke dalam benak anak.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini, yaitu bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada anak, harus dimulai dengan kelembutan. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Lukman sebagaimana dikisahkan dalam ayat di atas. Disamping itu, sebagai seorang pendidik tidak boleh lupa dalam mengulangnya untuk memberi nasihat.<sup>4</sup> Dalam mengajar harus banyak menasihati anak tentang hal-hal kebaikan terutama menyangkut ibadah kepada Allah  $\text{\$wt.}$  seperti nasihat untuk tidak meninggalkan salat, inti dari pengajaran ayat di atas yaitu tentang pendidikan akidah/tauhid.

Setelah membahas bagaimana Lukman dalam mendidik anak, maka dilanjutkan dengan ayat berikutnya yang membahas atau mengajar bagaimana dalam bergaul dan berbuat baik kepada kedua orang tua:

## 2. QS Lukman/31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan Kami wasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 128.

bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.<sup>5</sup>

Menurut sebagian para ulama, ayat di atas bukanlah bagian pengajaran Lukman kepada anaknya. Ia disisipkan al-Qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua yang menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. Dan diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua.<sup>6</sup>

Kata **وَوَصَّيْنَا** (*wawassayna*) yaitu berpesan dengan sangat kukuh kepada manusia menyangkut kedua orang tua mereka, agar selalu berbuat baik kepada keduanya.<sup>7</sup>

Kata **وَهَنَّا** (*wahnan*) yaitu kelemahan yang dirasakan oleh seorang ibu untuk memikul beban kandungan yang kian memberat sesuai dengan usia kandungan. Maka untuk itu seorang anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada mereka, dan bersyukur kepada Allah yang menciptakannya melalui perantara keduanya dan bersyukur pula kepada kedua orang tua yang senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada manusia sebagai seorang anak.<sup>8</sup>

Nilai pendidikan yang dapat manusia ambil yaitu bagaimana cara untuk memperlakukan kedua orang tua yang sudah lanjut usia yang dalam pemeliharaan manusia.

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 128.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 129.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 129.

### 3. QS Lukman/31: 15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk persekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Setelah ayat lalu menekankan tentang pentingnya berbuat baik kepada orang tua, maka dalam ayat di atas dinyatakan pengecualian untuk mentaati perintah kedua orang tua.

Kata **جَاهَدَاكَ** terambil dari kata **جهد** (*juhd*) yakni kemampuan atau sungguh-sungguh. Kata ini digunakan dalam ayat karena adanya upaya sungguh-sungguh. Dalam hal ini, sebagaimana makna kata **أكجهد** adanya unsur paksaan dari orang tua untuk mentaati kemauanya yang melencengkan aqidah maka tidak harus diikuti apalagi hanya sekedar ajakan.<sup>10</sup> Inti dari ayat 14 dan 15 di atas yaitu tentang pendidikan akhlak kepada kedua orang tua.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil jika dikaitkan dengan al-Qur'an surah lukman ayat 15:

- a. Peran orang tua bukanlah segalanya, melainkan terbatas dengan peraturan dan norma-norma Ilahi, seperti ketika orang tua memerintahkan menduakan Allah maka manusia tidak boleh menuruti perintah tersebut.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

<sup>10</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 132,

- b. Dalam dunia pendidikan, pendidik tidak mendominasi secara mutlak, tidak semua harus diterima oleh peserta didik melainkan peserta didik perlu memilah yang benar berdasarkan nilai-nilai Islamiyah.
- c. Dalam persoalan keduniaan, harus mematuhi kedua orang tua dan berbakti atau memberikan haknya, namun dalam persoalan aqidah jika orang tua mengajak terhadap sesuatu yang menyimpang tidak seharusnya diikuti.

#### 4. QS Lukman/31: 16.

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مَثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu karang atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.<sup>11</sup>

Ayat di atas merupakan lanjutan nasihat Lukman kepada anaknya, bahwa perbuatan sekecil apapun itu, akan ada balasan dari perbuatan tersebut.

Kata لَطِيْفٌ diambil dari akar kata (lathafa) yang berarti lembut, halus. Artinya Allah Maha Halus yaitu walau sekecil apapun perbuatan yang dilakukan oleh manusia maka Allah akan mengetahuinya.<sup>12</sup> Ayat ini memberikan pelajaran/motivasi bagi manusia agar selalu melakukan kebaikan dan tidak melakukan hal yang buruk, anak selalu diberikan nasihat dan ditanamkan dalam dirinya bahwa perbuatan apapun yang dilakukan, sekecil apapun itu baik ataupun buruk pasti akan mendapatkan balasan dari Allah swt. anak harus dilatih untuk tidak

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 134.

melanggar peraturan dan undang-undang yang berlaku apalagi melanggar syariat yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Selain pendidikan kedisiplinan dan taat terhadap hukum ayat ini juga memperkenalkan sifat Allah, khususnya yang berkaitan dengan sifat Maha Mengetahui. Allah mampu mengungkap segala sesuatu betapapun kecinya, “...*walau pun seberat biji sawi dan berada di dalam batu, atau di langit atau di dalam bumi...*”. Ia memiliki perhitungan dan keadilan.<sup>13</sup>

Nilai pendidikan yang dapat diambil yaitu pengarahan kepada manusia yaitu pengarahan kepada perilaku manusia untuk meyakini bahwa tidak ada perbuatan yang sia-sia, segala sesuatu yang dikerjakan akan mendapatkan balasan sekecil apapun itu. Dalam dunia pendidikan, wasiat ini dimaksudkan untuk mengusik perasaan peserta didik agar tumbuh keyakinan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Jika keyakinan ini tumbuh, maka akan lahir pula sikap-sikap dan perbuatan baik sesuai dengan keyakinan akan ke-Mahatahuan Allah yang telah tertanam dalam dirinya.

##### 5. QS Lukman/ 31: 17.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

Wahai anakku, laksanakanlah salat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Sarina, “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah), *skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 57.

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 412.

Ayat di atas menjelaskan lanjutan nasihat Lukman kepada anaknya, terkait perintah salat, dan menyuruh anaknya memerintahkan kepada setiap orang untuk melakukan hal-hal yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan kemungkaran dan bersabar. Bersabar dalam menjalankan salat, bersabar dalam beramar ma'ruf, dan bersabar dalam mencegah yang mungkar, karena ketiga hal tersebut merupakan hal-hal yang diutamakan.

Jika dicermati, ibadah yang dimaksudkan dalam ayat ini mengarah pada dua hal. Pertama, nasihat mendirikan salat, hal ini tertuju pada ibadah kepada Allah. Kedua, nasihat untuk selalu menyeru kepada kebaikan dan selalu mencegah dari kemungkaran, hal ini tertuju pada ibadah yang berdimensi sosial.

Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya, nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Adapun nasihat yang diberikan kepada anaknya menyangkut amal-amal saleh yang puncaknya adalah salat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amr ma'ruf nahi mungkar*, juga berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.<sup>15</sup>

Perintah melakukan kebajikan atau menyeru orang berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar diikut sertakan dalam perintah beribadah (salat). Hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh niatnya karena Allah akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang.

Kata *وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ* “berbuat ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar” mengandung pesan bahwa sebelum menyuruh orang lain berbuat

---

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 136.

kebaikan maka seharusnya diri sendirilah yang mengerjakannya terlebih dahulu. Begitu pun dengan melarang orang lain berbuat kemungkaran maka terlebih dahulu harus mencegah diri sendiri dari kemungkaran. dengan kata lain bahwa harus melihat diri sendiri sebelum melihat orang lain, karena sangat tidak etis ketika seseorang menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu sedangkan dirinya belum mengerjakannya, begitu pula sebaliknya bahwa melarang seseorang melakukan kemungkaran sedangkan dirinya masih sering berbuat kemungkaran.

Kata *وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ* mengandung makna bahwa dalam menjalankan wasiat Lukman tersebut tidaklah mudah melainkan ada banyak rintangan yang dihadapi ketika menyampaikan hal-hal yang baik. Ini sama halnya yang dirasakan Rasulullah saw. saat berdakwah, betapa banyak rintangan yang dialami sampai-sampai beliau rela dilempari kotoran dan batu untuk menegakkan kebenaran. Hal ini mengajarkan kepada para pendidik bahwa dalam menyampaikan sesuatu tidaklah mudah melainkan penuh dengan rintangan, dan dalam menjalaninya harus dengan penuh kesabaran.<sup>16</sup>

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat ini adalah:

- a. Kewajiban mendidik diri sendiri sebelum mendidik orang lain.
- b. Sebagai seorang pendidik, perlunya kesabaran dan penuh kasih sayang tanpa membedakan peserta didik.
- c. Bersabar dalam menjalankan perintah salat dan bersabar dalam *ber'amar ma'ruf* dan bersabar dalam *bernahi mungkar*.

---

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 137.

### 6. QS Lukman/31: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>17</sup>

Nasihat Lukman kali ini adalah akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Hal yang disebutkan di atas sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kadang kala orang yang pernah dikenal dengan baik, saat mendapati posisi yang tinggi seakan malu dan memalingkan muka saat bertemu karena posisi dan status sosial sudah berbeda.

Telah digambarkan di atas nasihat Lukman kepada anaknya, yaitu nasihat untuk tidak menyombongkan diri, dan jangan berjalan dengan angkuh. Karena itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah swt.<sup>18</sup>

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat ini adalah etika berhubungan dengan orang lain untuk tidak merendahkan orang yang diajak berinteraksi dan bertukar pikiran. Ayat ini mengajarkan manusia konsep dalam hidup bermasyarakat antara sesama manusia.

### 7. QS Lukman/31: 19.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 138.

Terjemahnya:

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>19</sup>

Kata *وَ أَوْفِ بِمَا فِي مِثْلِكَ* dan sederhanalah kamu dalam berjalan, yaitu berjalan secara sederhana maksudnya adalah tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat namun adil yaitu mengambil pertengahan.<sup>20</sup>

Kata *وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ* dan lunakkanlah suaramu, yaitu janganlah kamu berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat.<sup>21</sup>

Nilai pendidikan yang dapat diambil jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, yaitu:

- a. Etika dalam berjalan yaitu harus sederhana, tidak terlalu cepat tapi juga tidak terlalu lambat.
- b. Etika dalam berbicara yaitu harus bertutur yang sopan dan tidak berlebihan seperti sengaja mendayu-dayu untuk menarik perhatian lawan jenis, dan ini terkait dengan etika dalam diskusi.

#### **B. Pengertian Pembentukan Kepribadian**

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai ke-Islaman. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi di antaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa, atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari.

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 139.

<sup>21</sup>Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4. h. 748*.

secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>22</sup>

Sedangkan kepribadian berasal dari kata pribadi dan dalam bahasa Inggris yaitu *personality* yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin), yang artinya kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.<sup>23</sup>

Menurut Raymond Bernard Cattal yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa “kepribadian mencakup tingkah laku individu baik yang terbuka (lahiriah) maupun tersembunyi (batiniyah).<sup>24</sup>

Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah yang memiliki akhlak mulia.

Wetheringthon menyimpulkan bahwa kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepribadian adalah istilah untuk menanamkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
2. Manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat (menerima) pengaruh dan lingkungan sosialnya dengan cara belajar.

---

<sup>22</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. Ke-2, h. 39.

<sup>23</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-9, h. 10.

<sup>24</sup>Abdul Majid, *fitrah dan Kepribadian Islam; sebuah Pendekatan Psikologi* (Jakarta: Darul Falah, 1999), Cet. Ke-1, h. 78.

3. Kepribadian untuk menyatakan pengertian tertentu yang ada pada fikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
4. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan atau ras tetapi menyertakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.
5. Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.<sup>25</sup>

Adapun unsur-unsur yang membentuk kepribadian, menurut Cattell antara lain:

*Pertama*, sifat atau unsur dinamik, yaitu berbagai dorongan dari kelakuan yang tujuannya, baik kodrati maupun dipelajari.

*Kedua*, sifat watak, yaitu berhubungan dengan ciri yang luas yang tidak berubah dan ia adalah ciri yang membedakan reaksi individu tanpa memandang perangsangan yang menyebabkannya, misalnya cepat memberi reaksi, atau kekuatannya, atau kadar kegiatannya.

*Ketiga*, kekuatan dan kemampuan mental, yaitu menentukan kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan, yang tercermin dalam kecerdasan, kemampuan khusus dan keterampilan.<sup>26</sup>

Dari definisi di atas, diketahui bahwa kepribadian adalah ciri khas seseorang, yang meliputi perilaku yang nampak, perilaku batin, cara berfikir, falsafah hidupnya dan sebagainya yang menjadi sifat dan watak seseorang, baik menyangkut fisik

---

<sup>25</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan Islam konsep dan perkembangan pemikirannya* (Jakarta: PT. Raja Persada, 1996), Cet. Ke-2, h. 90-91.

<sup>26</sup>Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikolog*, h. 78.

maupun psikis, baik yang tercermin maupun sosial tingkah laku. Dengan kata lain kepribadian merupakan ciri khas seseorang dan kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar.

Kenyataan ini memberi peluang bagi usaha pendidikan untuk memberi andilnya dalam usaha pembentukan kepribadian. Dalam hal ini diharapkan pembentukan kepribadian dapat diupayakan melalui pendidikan yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam.

Di bawah ini adalah beberapa teori yang merupakan pijakan untuk mengetahui lebih rinci tentang kepribadian antara lain:<sup>27</sup>

a) Teori Empirisme

Teori ini beranggapan bahwa kepribadian didasarkan pada lingkungan pendidikan yang didapatnya atau perkembangan jiwa seseorang semata-mata bergantung kepada pendidikan dengan segala aktivitasnya, pendidikan merupakan salah satu lingkungan peserta didik. Aliran ini di pelopori oleh John Locke. Dalam hal ini pendidik dapat berbuat sekehendak hati dalam pembentukan pribadi peserta didik sesuai yang diinginkan. Pendidik dapat berbuat sekehendak haknya seperti memahat patung kayu atau patung batu dari bahan lainnya menurut kesukaan pemahat tersebut. Lingkungan dan pendidikan relatif dapat diukur dan dapat dikuasai manusia dan keduanya memegang peranan utama menentukan perkembangan kepribadian manusia.

b) Teori Nativisme

Teori ini menitikberatkan bahwa “kepribadian terbentuk oleh sifat bawaan, dan keturunan sebagai penentu timbulnya tingkah laku seseorang. Aliran ini

---

<sup>27</sup>Djunaidatul Munawwaroh dan Tanenji, *Filsafat Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum* Cet. K3-1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003). h. 57-60.

dipelopori oleh Arthut Houer, yang membedakan antara aliran emprise dan nativisme adalah “nativisme menitikberatkan penentuan dari tingkah laku dari sudut lingkungan (nenek moyang) sebelum anak dilahirkan sedang empiris menitikberatkan setelah anak dilahirkan.

c) Teori Konvergensi

Teori ini menggabungkan dua aliran di atas. Konvergensi adalah interaksi faktor intern dan faktor lingkungan dalam faktor pembentukan kepribadian, penentuan kepribadian seseorang ditentukan kerja yang integral antara faktor yang internal (potensi bawaan) maupun faktor eksternal (lingkungan pendidikan), teori ini di pelopori oleh William Strem seorang ahli pendidikan bangsa Jerman. Dengan kata lain bahwa kepribadian menurut aliran konvergensi adalah dipengaruhi oleh faktor ajar (tergantung mana yang lebih dominan). Dalam Islam pun mengakui bahwa kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor dasar dan faktor ajar. Manusia lahir mempunyai potensi bawaan dan kemudian dapat pula dipengaruhi oleh faktor luar dalam hal ini adalah orang tuanya.

Dari pandangan teori konvergensi tersebut, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa:<sup>28</sup>

- 1) Pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan mencegah pembawaan yang buruk.
- 2) Hasil pendidikan adalah tergantung dari pembawaan dan lingkungan.
- 3) Pendidikan itu serba mungkin diberikan kepada peserta didik.

Dari berbagai definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa

---

<sup>28</sup>Djunaidatul Munawwaroh dan Tanenji, *Filsafat Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum*, h. 61.

pembentukan kepribadian yaitu proses atau usaha sadar dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih sempurna. Sedangkan kepribadian sesungguhnya merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku sosial tertentu. Dengan demikian, kepribadian memberi watak yang khas bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukanlah perilaku, namun kepribadianlah yang membentuk perilaku manusia, sehingga dapat dilihat dari cara berpikir, berbicara, atau berperilaku. Kepribadian lebih berada dalam alam psikis (jiwa) seseorang yang diperlihatkan melalui perilaku. Contohnya, jika seseorang harus menyelesaikan perselisihan yang terjadi antara dua orang, keinginannya untuk menyelesaikan perselisihan merupakan kepribadiannya sedangkan tindakannya untuk mewujudkan keinginan tersebut merupakan perilakunya. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat seseorang yang khas dan berkembang apabila berhubungan dengan orang lain.

### ***C. Proses Pembentukan Kepribadian***

Dalam pembentukan kepribadian, proses sangatlah penting. karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap dahulu. Adapun dalam membentuk kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yakni:<sup>29</sup>

1. Pembentukan kepribadian secara perseorangan yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan

---

<sup>29</sup>Djunaidatul Munawwaroh dan Tanenji, *Filsafat Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum*, h. 167-175.

tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohani seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.

2. Pembentukan kepribadian secara ummah (Bangsa dan Negara) yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah yang lainnya mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif. Proses pembentukan kepribadian secara ummah dilakukan dengan memantapkan kepribadian individual juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya kepribadian ummah.

Terlepas dari proses pembentukan kepribadian yang telah dipaparkan menurut Djunaidatul Munawwaroh dan Tanenji maka menurut penulis bahwa proses pembentukan kepribadian yang terdapat dalam QS Luqman ayat 13 sampai 19 yaitu: pertama, sejak kecil anak harus diajarkan pelajaran tentang akidah, agar anak mengerti pelajaran tentang akhirat sebelum mengetahui tentang keduniaan. Orang tua harus menanamkan dalam diri anak bahwa pondasi utama dalam menjalani kehidupan yaitu dengan beriman kepada Allah dengan melakukan berbagai ibadah, karena ibadah yang benar adalah ibadah yang dilandasi keyakinan yang benar. Kedua, setelah anak memiliki akidah yang kuat maka dilanjutkan dengan nasihat yang dapat menjamin kesinambungan akidah serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak, yaitu nasihat yang menyangkut amal-amal saleh yang puncaknya adalah salat,

serta amal-amal yang tercermin dalam *amr ma'ruf nahi mungkar*. Ketiga, ketika anak sudah dapat mengamalkan pengajaran ibadah dengan benar maka dilanjutkan dengan pengajaran akhlak, baik itu akhlak kepada kedua orang tua maupun akhlak kepada sesama manusia. Orang tua harus menanamkan dalam diri anak bahwa untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat maka harus memiliki akhlak yang mulia.

#### ***D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian***

Kepribadian dapat dibentuk dengan usaha-usaha yang sistematis dan berencana, pendidikan dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang diharapkan sebab kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut, baik, buruk, lemah atau kuat. Kepribadian seseorang tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal yaitu.

##### **1. Faktor internal**

Faktor ini merupakan indikasi dari diri anak tersebut atau lebih tepatnya adalah pembawaan dari sejak lahir. Dalam hal ini seorang anak sangat memungkinkan akan mewarisi sifat-sifat yang dominan dari kedua orang tuanya, segalanya tergantung pada lingkungan tempat ia hidup, bila lingkungan memungkinkan untuk berkembang, maka sifat tersebut akan berkembang juga, demikian juga sebaliknya. Menginjak usia 13-16 tahun seorang anak berada pada masa peralihan menuju masa remaja. Pada masa ini seorang anak mengalami perubahan cepat baik jasmani maupun rohaninya, sehingga bila ia tidak mendapatkan perhatian yang intensif, sangat mungkin ia akan melakukan hal-hal

yang negatif.<sup>30</sup>

## 2. Faktor eksternal

### a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Disitulah anak dibesarkan, memperoleh penemuan-penemuan dan belajar yang memungkinkan dirinya untuk perkembangan lebih lanjut.

### b. Kurang mendapat bimbingan agama

Diantara sekian banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian, kurang mendapat bimbingan agama merupakan faktor yang tidak dapat dianggap remeh, karena kurangnya mendapat bimbingan agama dapat menyebabkan lemahnya jiwa mereka dalam pengalaman ajaran agama. Akibatnya anak-anak dapat berbuat sesuka hatinya tanpa memegang ajaran agama. Perlu manusia sadari bahwa kepribadian seseorang akan terlihat dari cara mereka mengamalkan ajaran agamanya, karena agama dapat menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku, hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat dalam kehidupannya setiap hari.

### c. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Bila lingkungan itu baik maka kemungkinan besar anak tumbuh dan berkembang dengan baik pula, sebaliknya bila lingkungan dimana anak tinggal adalah lingkungan kurang baik, maka sikap dan tingkah lakunya pun akan menunjukkan kurang baik pula. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di mana anak itu berada, baik lingkungan keluarga, maupun

---

<sup>30</sup>Zakiya Darajat, *remaja: Harapan dan Tangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. Ke-2 h. 46.

lingkungan sosial masyarakat.

d. Pengaruh teman sebaya

Dalam pergaulan sehari-hari, biasanya anak atau remaja lebih suka memilih teman atau bergaul dengan teman yang sebaya daripada memilih teman yang umurnya lebih muda atau lebih tua darinya.

e. Pengaruh budaya asing

Remaja adalah manusia yang paling suka meniru hal-hal yang dianggapnya baru, tak terkecuali hubungannya dengan pengaruh budaya asing, karena pada masa ini mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Remaja sering kali meniru hal-hal dari budaya luar (terutama dari budaya barat) agar mereka dianggap sebagai remaja yang modern dan tidak ketinggalan zaman, mereka tidak lebih dahulu menilai apakah budaya yang mereka tiru itu positif atau negative, menurut mereka yang paling penting adalah mereka dianggap modern dan sesuai selera mereka.<sup>31</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian yaitu: faktor internal (bawaan seseorang dari lahir), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan yang ada disekitar manusia itu sendiri).

***E. Upaya-upaya Pembentukan Kepribadian Peserta Didik***

Secara umum, kepribadian pada dasarnya dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinue dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, ketika ia dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, membentuk sifat, sifat-sifat seseorang merupakan tabi'at atau watak, tabi'at

---

<sup>31</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.93.

rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian. Hal ini, sesuai dengan definisi pendidikan, yaitu usaha sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Kepribadian itu dapat dibentuk oleh pendidikan, dan pendidikan itu sendiri bersumber pada tiga pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>32</sup>

Terbentuknya kepribadian pada diri seseorang itu berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus. Seluruh perkembangan itu, tampak bahwa tiap perkembangan maju muncul dalam cara-cara yang kompleks dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti, bahwa perkembangan itu tidak hanya kontinue, tapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya.

Pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan ialah latihan-latihan tentang sesuatu supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak kecil, merupakan upaya dalam

---

<sup>32</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: Usaha Nasional, 1973), h. 108.

<sup>33</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 88.

rangka pembentukan kepribadian yang baik. Para filosof Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti, dan membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka ini semua berpendapat bahwa pendidikan anak-anak sejak dari kecilnya harus mendapat perhatian penuh. Tujuan utama dari kebiasaan ini, adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik yang terimplikasi mendalam bagi pembentukan selanjutnya.<sup>34</sup>

## 2. Pembentukan minat dan sikap

Dalam taraf kedua ini, pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian). Pembentukan pada taraf ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:<sup>35</sup>

### a. Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuan dari pembentukan formil ini adalah:

- 1) Terbentuknya cara-cara berpikir yang baik, dapat menggunakan metode berpikir yang tepat, serta mengambil kesimpulan yang logis.
- 2) Terbentuknya minat yang kuat, yang sejajar dengan terbentuknya pengertian. Minat merupakan kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bukan karena terpaksa.

---

<sup>34</sup>Moh. Athiya Al-Abrasy *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.105-107.

<sup>35</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, h. 88.

- 3) Terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat. Sikap terbentuk bersama-sama dengan minat. Sikap yang tepat, ialah bagaimana seharusnya seseorang itu bersikap terhadap agamanya, nilai-nilai yang ada di dalamnya, terhadap nilai-nilai kesulitan, dan terhadap orang lain yang berpendapat lain.

b. Materil

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak, jadi sejak pembentukan taraf pertama, namun barulah pada taraf kedua ini (masa intelek dan masa sosial). Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menepis mana yang berguna dan mana yang tidak, harusnya dilatih berpikir kritis.

c. Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Untuk membentuk ke arah mana kepribadian itu akan dibawa, maka di samping pemberian pengetahuan juga tentang nilai-nilai. Jadi, bukan hanya merupakan pemberian perlengkapan, tetapi juga pemberian tujuan ke arah mana perlengkapan itu akan dibawa. Pada segi lain, pembentukan intensil ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksanakan dalam kehidupan. Mungkin masih dengan pengawasan orang tua atau pendidik tetapi lebih baik lagi jika atas keinsyafan sendiri.

3. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititikberatkan pada aspek kerohanian untuk mencapai kedewasaan rohaniah, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan ke arah

berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu, misalnya peralihan dari disiplin luar ke arah disiplin sendiri, dari menerima teladan ke arah mencari teladan, pada taraf ini diintensifkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga, baik dalam bentuk bimbingan, pendidikan, maupun perhatian merupakan salah satu upaya yang dapat membentuk kepribadian anak. Selain itu, terdapat pula cara lain yang dapat dipergunakan dalam membentuk kepribadian, yaitu pembiasaan, yang bertujuan untuk menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu dengan tepat, dan dapat dikuasai oleh si anak serta mempunyai implikasi yang mendalam bagi pembentukan kepribadian pada tahap selanjutnya.

#### ***F. Metode Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Islam***

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan kepribadian. Menurut An-Nahlawy metode untuk kepribadian pembentukan kepribadian dan menanamkan keimanan antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perumpamaan, metode *ibrah*, metode kedisiplinan, metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>36</sup>

Metode ini dapat diimplementasikan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan tenang dan senang.

##### **1. Metode Keteladanan**

Teladan adalah tindakan atau perbuatan pendidik yang disengaja dilakukan

---

<sup>36</sup>An-Nahlawy dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya), h. 137.

untuk ditiru oleh peserta didik.<sup>37</sup> Metode keteladanan, yaitu suatu upaya untuk membumikan segenap teori yang telah dipelajari kedalam diri seorang pendidik, yang tadinya hanya berupa goresan tinta atau fikiran menjadi terintegrasi dengan perilaku kesehariannya.<sup>38</sup>

Secara psikologi manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan dengan memberi contoh-contoh kongkrit kepada siswa. Dalam pembentukan kepribadian, pemberian contoh sangat ditekankan. Guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, baik dalam ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya.

## 2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>39</sup> Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan peserta didik untuk melakukannya. Dalam pembentukan kepribadian, metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliah.

## 3. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

*Ibrah* adalah kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang kongkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakkur.

Tujuan pedagogis dari *ibrah* adalah mengantarkan pendengar kepada kepuasan fikir akan salah satu perkara aqidah, yang didalam qalbu menggerakkan,

---

<sup>37</sup> Alisuf sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet Ke-1. h. 42.

<sup>38</sup> Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta UIN Press, 2005),Cet. Ke-1, h. 89.

<sup>39</sup> <sup>39</sup> Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 91.

atau mendidik perasaan *rabbaniyah* (ketuhanan), sebagaimana menanamkan, mengokohkan dan menumbuhkan aqidah tauhid, petunjuk kepada syara' Allah dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya.<sup>40</sup>

#### 4. Mendidik melalui nasihat (*mau'izhah*)

*Mau'izhah* adalah pemberian nasihat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh hati dan menggugah untuk mengamalkannya.<sup>41</sup>

Mendidik melalui nasihat adalah nasihat atau peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Metode mendidik melalui kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Metode ini identik dengan hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga tidak mengulangnya lagi.<sup>42</sup> Jadi dalam pendidikan perlu adanya hukuman atau sanksi tapi tidak berbentuk kekerasan.

#### 6. Mendidik melalui *tarhib* dan *tarhib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *al-tarhib* dan *al-Tarhib*. *Al-tarhib* adalah janji-janji disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan

---

<sup>40</sup>Abdurrahman an\_Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Cet. Ke-2. h. 390.

<sup>41</sup> Abdurrahman an\_Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, h. 403.

<sup>42</sup> Hadari an-Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: al-Ikhlas, 1993), h. 234.

melakukan amal sholeh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya. *Al-Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah.<sup>43</sup>

Metode ini dalam teori metode belajar modern dikenal dengan *reward* dan *punishment*. Yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktifitas belajar peserta didik, bila peserta didik dapat mencerminkan sikap baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai siswa.

Jadi dalam membentuk kepribadian peserta didik begitu banyak metode yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik. Namun dalam menentukan metode, pendidik diharapkan memperhatikan faktor-faktor dalam pemilihan metode pembelajaran. Dengan demikian penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan mampu menunjang dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut.



---

<sup>43</sup> Abdurrahman an\_Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, h. 412.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya.

Menurut istilah penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>1</sup> Menurut *Bogdan dan Taylor* penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMKN 6 Makassar. Alasan peneliti memilih SMKN 6 selain karena lokasi yang mudah terjangkau dan juga karena merupakan salah satu sekolah kejuruan yang cukup banyak digemari di Makassar, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik yang ada di

---

<sup>1</sup>Djam'an, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 82.

sekolah tersebut.

### ***C. Sumber Data***

#### **a) Data primer**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan teori.<sup>4</sup>

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian yakni meliputi: tempat (lingkungan SMKN 6 Makassar), pelaku (guru mata pelajaran PAI, peserta didik), dan aktivitas pembelajaran, kegiatan pembinaan lainnya (kegiatan ekstrakurikuler).

#### **b) Data sekunder**

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan atau objek yang diteliti namun melalui media perantara yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 297.

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 289.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Penelitian kualitatif didominasi oleh tiga teknik yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.<sup>5</sup> Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpisah, akan tetapi data yang dikumpulkan digunakan untuk saling melengkapi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **a) Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.<sup>6</sup> Hal tersebut dikuatkan dengan pandangan Sugiyono mengutip pendapat Marshall menyatakan bahwa: “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”<sup>7</sup>

Observasi yang dilakukan untuk menambah dan melengkapi hasil dari wawancara agar lebih menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan, dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung.

#### **b) Wawancara**

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya:2001). h. 112.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta 2005), h. 165-166.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 310.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>9</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara, juga menggunakan tape recorder atau alat perekam suara agar proses wawancara berjalan dengan lancar.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dokumentasi yang dilakukan ini guna mendukung hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pengukuran, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu yang sangat penting dalam mendukung strategis kelancaran

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 317.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 157.

dalam kegiatan penelitian, karena data yang diperoleh melalui instrumen. Bahkan, instrumen merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *humant instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (*the researcher is the key instrument*).<sup>10</sup>

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian tersebut, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan di lapangan baik itu melalui observasi maupun wawancara.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a) Panduan observasi

Panduan observasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah instrumen yang tidak baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

b) Panduan Wawancara

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 305-307.

Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Supaya hasil observasi dan wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan observasi dan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan.
- 2) Alat perekam suara yaitu alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat melakukan wawancara.
- 3) Kamera adalah alat yang digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian berbentuk gambar.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban informan yang akan diwawancarai, apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum

lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.

Dengan demikian, data yang terkumpul dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi. Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.<sup>38</sup>

Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data ialah bentuk analisis data yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b) Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

c) Interpretasi data

Interpretasi data ialah proses menganalisa dan menafsirkan data yang terkumpul.

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

---

<sup>38</sup>M.Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 246.

### ***F. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji credibility (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.

#### **a) Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 366.

#### b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.

#### c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi

---

<sup>40</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet; XV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). h. 175

yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referens

Bahan referens yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto atau video.

f) Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecetan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data. Jadi, tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan/kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum SMKN 6 Makassar*

SMKN 6 Makassar adalah sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Makassar. Lokasinya merupakan bagian dari kelurahan Banta-bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kabupaten/Kota Makassar Jl. Landak Baru No. 132, dengan posisi geografis -5.1666 lintang dan 119.4279 bujur. SMKN 6 Makassar didirikan pada tahun 1975 dengan Nomor SK pendirian sekolah 0311/0/1975 dengan tanggal SK pendirian 1975-12-31 dan SK izin operasional 0617/0/1988 dengan tanggal SK izin operasional 1988-12-06 dan NSPN 40311970 dan memiliki status kepemilikan pemerintah daerah. Memiliki luas tanah milik (m<sup>2</sup>) 6317 dan luas tanah bukan milik 4813.

Di SMKN 6 Makassar memiliki 7 jurusan:

1. Jurusan Pariwisata
2. Jurusan Perhotelan
3. Jurusan Tata Boga
4. Jurusan Tata Kecantikan
5. Jurusan Tata Busana
6. Jurusan Akutansi
7. Jurusan Administrasi Perkantoran

#### **1. Visi dan Misi SMKN 6 Makassar**

##### **Visi:**

Mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang Unggul, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan.

**Misi:**

1. Menyiapkan tamatan yang berkualitas, berakhlak mulia, mampu bersaing di pasar kerja nasional dan internasional.
2. Mengembangkan pendidikan kewirausahaan, kemandirian.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas 8 standar pendidikan Nasional.
4. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai sarana tempat belajar yang menyenangkan.
5. Mengembangkan sekolah sebagai tempat diklat bagi masyarakat.
6. Menjadi sekolah rujukan, khususnya pengembangan kurikulum 2013.

**2. Identitas Tenaga Pendidik**

Peserta didik yang berprestasi dan memiliki kepribadian yang ideal tentunya memiliki guru yang sangat berperan penting dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu di SMKN 6 Makassar dalam mengampu pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki para pendidik, hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar peserta didik mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dibawah ini nama-nama pendidik di SMKN 6 Makassar.

**TABEL I****DATA TENAGA PENDIDIK DAN PEGAWAI**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Keterangan Mengajar
1	A. Mahraja Ah.	P	PNS	Bimbingan dan Konseling
2	A. Rahmah Assaad	P	PNS	Teknik Kimia
3	Abdu Samad	L	PNS	Kependidikan Kepelatihan
4	Adolfina Datu Paembonan	P	PNS	Bimbingan dan Konseling
5	Ahmad Junair	L	PNS	Matematika

6	Alexandra E. Pelupessy	P	PNS	Tata Boga
7	Amar Bachti	L	PNS	Manajemen Sumber Daya Manusia
8	Andi Nurbaeti B.	P	PNS	Manajemen Pendidikan
9	Arina	P	PNS	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
10	Atirah	P	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris
11	Barnesje Wimmy Julia	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
12	Dra. Nancy Pelima	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
13	Elfidahanna	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
14	Ellya Sri Yulasmini	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
15	Ernawaty	P	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
16	Fahrim	L	PNS	Seni Budaya
17	Faisyah	P	PNS	Kimia
18	Fatmawati	P	PNS	Pendidikan Matematika
19	Hadriah	P	GTY/PTY	Pendidikan Ekonomi
20	Hafidhah Hasan	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Administrasi Perkantoran
21	Hamsinah	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam
22	Hariaman	L	PNS	Pendidikan Seni Rupa
23	Harnaini	P	PNS	Tata Boga
24	Hasanuddin Jalil M. Pd I	L	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam
25	Hasbiati	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
26	Hasnani Tahir	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
27	Hasrawati	P	PNS	Tata Boga
28	Hesti Priatni	P	PNS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
29	Idhayati Main	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
30	Ismaniar	P	PNS	Pendidikan Ekonomi
31	Karmila M.	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Akuntansi
32	Karyanti	P	Guru Honor Sekolah	Ilmu Komunikasi
33	Lestari Wahyuni	P	PNS	Pendidikan Akuntansi
34	Lisda Kusmawati	P	PNS	Komunikasi
35	Mahmud Kotta	L	PNS	Pendidikan Olahraga dan

				Kesehatan
36	Mardiana Mandeha	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
37	Marwah	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
38	Mas Illang S.	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
39	Maya Indhira Wanto	P	PNS	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
40	Mildawati	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam
41	Mince	P	PNS	Lainnya
42	Muh. Ikram Nurdin	L	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Teknik Elektro
43	Muh. Nurdin R.	L	PNS	Administrasi Negara
44	Muhrayani	P	PNS	Akuntansi
45	Najesiah	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
46	Nellyana	P	PNS	Matematika
47	Niar	P	PNS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
48	Nila Kusuma	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
49	Nilawati	P	PNS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
50	Noer Wahyuni	P	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris
51	Nur Afiah Dewi	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
52	Nuraeni Yusuf	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
53	Nurfadilah	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Bahasa Indonesia
54	Nurmiati	P	Guru Honor Sekolah	Fisika
55	Nurmiati Lukman	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
56	Nurunnisa	P	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris
57	Prita Bebasari	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
58	Rabiah	P	PNS	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
59	Riska Marlianti	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
60	Risna Nur Aziza	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
61	Rosdiah	P	PNS	Pendidikan Agama Islam

62	Santri Sabanrianti	P	PNS	Pendidikan Matematika
63	Sarnawiah	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
64	Sattariah	P	PNS	Pendidikan Tata Boga
65	Siti Faridah	P	PNS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
66	Siti Rahmatia	P	PNS	Pendidikan Fisika
67	Sitti Rakhmah Bagus	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
68	Sitti Saodah Rabby	P	PNS	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
69	Sitti Subaedah	P	PNS	Lainnya
70	Sri Erny Arnidhawati	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Akuntansi
71	Sri Rahayu Samdika	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Seni Rupa
72	St. Rahmawati	P	PNS	Bahasa Inggris
73	Suhana	P	PNS	Pendidikan Sejarah
74	Sulastri	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
75	Sulfiati	P	PNS	Manajemen Pariwisata
76	Sumarni	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
77	Sundarsani	P	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
78	Suryani Ishak Djarre	P	PNS	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
79	Syahriwati	P	PNS	Pendidikan Tata Busana
80	Syarifah	P	PNS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
81	Tenri Sakna	P	PNS	Tata Busana
82	Tri Sulistariyanto	L	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Seni Rupa
83	Usman Pendek	L	PNS	Pendidikan Administrasi Perkantoran
84	Yayu Musdalifah A.	P	Guru Honor Sekolah	Matematika
85	Zainuddin	L	PNS	Lainnya

Sumber: Tata Usaha SMKN 6 Makassar, 11 April 2019

### 3. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMKN 6 Makassar pada saat pengambilan data dapat dilihat pada table dibawah ini.

**TABEL II**

**JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
185	1059	1244

*Sumber: Tata Usaha SMKN 6 Makassar, 11 April 2019*

**TABEL III**

**JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN USIA**

Usia	L	P	Jumlah
6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 – 15 tahun	31	195	226
16 – 20 tahun	153	864	1017
20 tahun	1	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>185</b>	<b>1059</b>	<b>1244</b>

*Sumber: Tata Usaha SMKN 6 Makassar, 11 April 2019*

**TABEL IV**

**JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA**

Agama	L	P	Jumlah
Islam	176	984	1160
Kristen	8	56	64
Katholik	1	17	18
Hindu	0	2	2
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>185</b>	<b>1058</b>	<b>1244</b>

*Sumber: Tata Usaha SMKN 6 Makassar, 11 April 2019*

**TABEL V**

**JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN PENGHASILAN ORANG TUA**

Penghasilan	L	P	Jumlah
Tidak di isi	37	203	240
Kurang dari Rp 500.000	9	94	103

Rp 500.000 - Rp 999.999	38	258	296
Rp 1000.000 - Rp 1.999.999	58	306	264
Rp 2000.000 - Rp 4.999.999	39	176	215
Rp 5.000.000 - Rp 20.000.000	4	22	26
Lebih dari Rp 20.000.000	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>185</b>	<b>1059</b>	<b>1244</b>

*Sumber: Tata Usaha SMKN 6 Makassar, 11 April 2019*

**TABEL VI**  
**JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
Tingkat 11	80	347	427
Tingkat 12	52	373	425
Tingkat 10	53	339	392
<b>Jumlah</b>	<b>185</b>	<b>1059</b>	<b>1244</b>

*Sumber: Tata Usaha SMKN 6 Makassar, 11 April 2019*

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sangat berperang penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, dan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMKN 6 Makassar terlampir pada lampiran.

#### **B. Pembentukan kepribadian anak dalam QS Luqman ayat 13-19**

Pendidikan yang terdapat dalam QS Luqman ayat 13-19 meliputi beberapa hal dalam pendidikan diantaranya:

##### **1. Pendidikan Akidah**

Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang pertama dan amat fundamental yang harus diajarkan kepada anak, agar anak sejak dini mengenal Tuhan yang menciptakan alam semesta termasuk individu anak itu sendiri, dan juga akidah adalah merupakan pondasi utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Tujuan dari pendidikan akidah yaitu agar anak mampu menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. sang maha pencipta.

Pada ayat 13, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Luqman al-Hakim memulai nasihatnya dengan perlunya menghindari syirik (mempersekutukan Allah). Larangan sekaligus mengandung pelajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Redaksi pesannya berbentuk larangan *لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ* “jangan mempersekutukan Allah” maka penekanannya adalah perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melakukan yang baik. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa tauhid merupakan ajaran dan utama yang harus diberikan kepada anak, agar anak mengerti tentang pelajaran akhirat sebelum mengetahui tentang keduniaan.<sup>1</sup> Pendidikan Akidah ini terdapat dalam QS Luqman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>2</sup>

Pada ayat ini Luqman mengajarkan kepada anaknya dalam membentuk pribadi anak yang baik yaitu dengan bahasa dan nada yang lembut sebagai ungkapan kasih sayang kepada anaknya, dengan sebutan “hai anakku” disini menandakan bahwa “*muhabbah*” dari orang tua ke anak, inilah yang patut diterapkan dalam keluarga sekarang agar anak tidak terbiasa mendengar perintah yang bermotif kasar. Oleh Karena itu ia menyampaikan tentang akidah dengan bahasa yang lembut

---

<sup>1</sup>Sarina, “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah), *skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 48.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur’an, 2012), h. 412.

dengan harapan agar mudah diterima, dicerna dan dilaksanakan oleh anaknya. Luqman menyadari bahwa keimanan kepada Allah merupakan pondasi utama dalam kehidupan seorang anak dalam melakukan berbagai ibadah, ibadah yang benar adalah apabila dilandasi dengan keyakinan yang benar.

Kemudian dalam ayat 16 QS Luqman/31:16.

يَسْبُنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مَثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِهَا اِنَّ اِلٰهًا لَّطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu karang atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.<sup>3</sup>

Nasihat Luqman dalam ayat ini memberikan pelajaran/motivasi bagi anak agar selalu melakukan kebaikan dan tidak melakukan hal yang buruk, anak selalu diberikan nasihat dan ditanamkan dalam dirinya bahwa apapun yang dilakukan, sekecil apapun itu baik ataupun buruk pasti akan mendapatkan balasan dari Allah swt. anak harus dilatih untuk tidak melanggar peraturan dan undang-undang yang berlaku apalagi melanggar syariat yang telah ditetapkan oleh Allah. Selain pendidikan kedisiplinan dan taat terhadap hukum ayat ini juga memperkenalkan sifat Allah, khususnya yang berkaitan dengan sifat Maha Mengetahui. Allah mampu mengungkap segala sesuatu betapapun kecinya, “...*walau pun seberat biji sawi dan*

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

*berada di dalam batu, atau di langit atau di dalam bumi...”*. Ia memiliki perhitungan dan keadilan.<sup>4</sup>

Cara menanamkan tauhid kepada anak yaitu: *Pertama*, pendekatan secara nasihat. Untuk menyampaikan sesuatu kepada anak, terutama yang berkaitan dengan masalah keimanan memang lebih efektif menggunakan nasihat dibanding dengan kekerasan, baik kepada keluarga sendiri lebih-lebih lagi kepada orang lain, yang kondisinya sekarang sangat berbeda dengan anak-anak pada masa dulu. Anak sekarang cenderung menantang dan untuk menghadapi yang seperti ini, cara yang dipraktikkan oleh Luqman sangat tepat. Luqman dalam menghadapi anaknya dengan nasihat dan penuh kasih sayang. *Kedua*, pendekatan melalui pengamatan langsung. Untuk menanamkan keimanan/ketauhidan sangat efektif bila anak diajak secara langsung untuk melihat kenyataan atau ciptaan Allah yang ada di alam sekitar sebagai bukti kekuasaannya, seperti mengamati pergantian siang dan malam, terjadinya kematian, dan lain-lain. Mereka tidak cukup bila hanya diajari secara teori atau kata-kata, dan cara inilah yang harusnya diterapkan guru sekarang dalam rangka mendidik dan menanamkan keimanan kepada peserta didik sebagaimana halnya yang telah diterapkan oleh Luqman pada masanya.<sup>5</sup>

## **2. Pendidikan Ibadah**

Terkait dengan pendidikan ibadah hal ini terdapat dalam QS Luqman/31:17.

---

<sup>4</sup>Sarina, “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah), *skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 57.

<sup>5</sup> Sabaruddin Garancang, *Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Luqman*, 5 no.1 (2009): h.5.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ  
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

Terjemahnya :

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.<sup>6</sup>

Jika dicermati, ibadah yang dimaksudkan dalam ayat ini mengarah pada dua hal, pertama nasihat mendirikan salat, hal ini tertuju pada ibadah kepada Allah. Kedua nasihat untuk selalu menyeru kepada kebaikan dan selalu mencegah dari kemungkaran, hal tertuju pada ibadah yang berdimensi sosial.

Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya, nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Adapun nasihat yang diberikan kepada anaknya menyangkut amal-amal saleh yang puncaknya adalah salat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amr ma'ruf nai munkar*, juga berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.<sup>7</sup>

Perintah melakukan kebajikan atau menyeru orang berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar diikut sertakan dalam perintah beribadah (salat). Hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh niatnya karena Allah akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang.

Kata "*berbuat ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar*" mengandung pesan bahwa sebelum menyuruh orang lain berbuat kebaikan maka

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 308.

seharusnya diri sendirilah yang mengerjakannya terlebih dahulu. Begitu pun dengan melarang orang lain berbuat kemungkaran maka terlebih dahulu harus mencegah diri sendiri dari kemungkaran. dengan kata lain bahwa harus melihat diri sendiri sebelum melihat orang lain, karena sangat tidak etis ketika seseorang menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu sedangkan dirinya belum mengerjakannya, begitu pula sebaliknya bahwa melarang seseorang melakukan kemungkaran sedangkan dirinya masih sering berbuat kemungkaran.

Dalam al-Qur'an Allah memberi ancaman terhadap orang yang hanya bisa berkata tanpa mengerjakan sendiri apa yang dikatakannya, dalam QS as-Saff/61:3.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.<sup>8</sup>

Setiap melakukan suatu kebaikan tentunya akan selalu mendapatkan cobaan dan rintangan, seperti halnya pada masa Rasulullah dalam menyampaikan dakwah akan selalu mendapatkan tantangan dan rintangan dari para umatnya yang menentang dakwah beliau, namun Rasulullah saw. mampu menghadapinya dengan kesabaran. Begitu pun dengan sekarang bahwa dalam menghadapi cobaan, tantangan dan rintangan diharapkan mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran.

Perintah untuk mengerjakan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar ini hendaklah diajarkan kepada peserta didik seperti halnya yang dilakukan Luqman kepada anaknya dengan penuh kesabaran, dan tentunya sebelum menyuruh mengerjakan sesuatu maka diri sendiri yang pertama yang harus mengerjakannya.

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 551.

### 3. Pendidikan Akhlak

#### a. Akhlak kepada kedua orang tua

Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua adalah perintah Allah yang sudah tertulis dalam al-Qur'an. Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua merupakan wujud tanda terima kasih seorang anak kepada orang tua yang sudah melahirkan, merawat dan membesarkannya terutama seorang ibu. Mendurhakai orang tua adalah merupakan dosa yang amat besar yaitu dosa kedua setelah syirik.

Kewajiban anak berbakti kepada kedua orang tuanya terdapat dalam QS Luqman/31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.<sup>9</sup>

Ayat di atas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia sisipkan al-Qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaikan kepada kedua orang tua menempati posisi kedua setelah mengagungan kepada Allah swt. dalam al-Qur'an sering kali perintah menyembah Allah digandengkan dengan perintah berbakti kepada kedua orang tua contohnya dalam QS al-Isra'/17:23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ

Terjemahnya:

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Al-Qur'an dan hadis menjelaskan permasalahan berbakti kepada kedua orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka kepada kedua orang tua selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadapNya. Tak heran jika sebagian ulama mentimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ayat ayat ini mengisyaratkan pentingnya akhlak kepada kedua orang tua. Selanjutnya dalam QS Luqman/31: 15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>11</sup>

Kemudian dalam ayat 15 dalam kaitannya dengan konteks berbakti kepada kedua orang tua adalah hanya pada urusan-urusan keduniaan, bukan pada persoalan agama. Ungkapan kata *جاهداك* yang berarti memaksa pada ayat 15 menunjukkan adanya upaya yang dilakukan orang tua agar anaknya mengikutinya. Akan tetapi, dalam konteks yang tidak ada pengetahuan tentangnya seorang anak dianjurkan

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 284.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412..

untuk tidak mengikutinya. Walaupun demikian, keduanya harus dipergauli di dunia dengan baik meski berbeda keyakinan dan jalan. Jika akhlak yang paling puncak terhadap Allah adalah tidak menyekutukan-Nya maka puncak akhlak kepada kedua orang tua adalah tidak mendurhakainya. Perintah bersyukur kepada kedua orang tua datang setelah bersyukur kepada Allah, sementara perintah untuk tidak durhaka kepada ibu bapak datang setelah perintah untuk tidak berbuat syirik kepada Allah.<sup>12</sup>

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam pendidikan yang diajarkan Luqman kepada anaknya pelajaran tauhid atau akidah beliau selingi dengan pelajaran akhlak, hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan. Penyampain materi yang bervariasi juga merupakan satu metode Luqman agar anak merasa tidak jenuh dengan satu materi saja.

Selain keluarga, pendidikan juga sangat berperang penting dalam membentuk akhlak atau kepribadian anak. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Betapa pentingnya pendidikan akhlak ini sehingga Rasulullah saw. di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Membicarakan akhlak sesama manusia hal ini terdapat dalam QS Luqman/31:18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

<sup>12</sup> Sarina, Konsep Pendidikan Anak dalam al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah), *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 54.

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.<sup>13</sup>

Kata **تَصَعَّرَ** yang terkandung pada ayat ini menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain. Memang sering kali penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang dihina. Hal tersebut tidak diperbolehkan dalam Islam karena Allah menciptakan manusia dari tanah memiliki posisi yang lebih rendah dari langit. Sehingga hal itu memberikan pesan bahwa manusia tidaklah dibenarkan menyombongkan diri dan melangkah dengan angkuh di atas bumi.

Sikap sombong dan angkuh merupakan sikap yang tidak disukai Allah karena pada hakikatnya manusia sama dihadapan Allah dan hanya ketakwaan yang membedakan derajatnya. Oleh karena itu, manusia diajarkan untuk tidak bersikap sombong dan angkuh seperti yang terdapat dalam ayat di atas.

Ayat ini juga ada kaitannya dengan ayat sebelumnya dakwah dengan *beramar ma'ruf nahi mungkar*. Dalam menyampaikan dakwah maka di perlukan suatu pendekatan yang baik dan tidak membanggakan diri kepada sesama sehingga apa yang disampaikan mampu diterima oleh orang lain dengan baik. Dengan demikian disini perlunya sikap menghindari sikap sombong dan angkuh dan dalam penyampaiannya selalu mengedepankan sikap yang baik dan tidak menyinggung sesama.

---

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

Bersamaan larangan terhadap gaya berjalan yang angkuh, terdapat juga penjelasan mengenai jalan yang sederhana dan seimbang. Berjalan itu harus selalu tertuju kepada maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaiannya, sehingga gaya berjalan tidak menyimpang, sombong dan mengada-ada.<sup>14</sup>

Kata **أَغْضُضْ** merupakan perintah untuk melunakkan suara, di mana manusia dilarang untuk meninggikan suara bilamana tidak diperlukan. Orang yang mengeraskan suara tanpa keperluan dan penyebab itu disamakan dengan suara keledai, dalam hal ini ketinggian dan kekerasan suara, dan suara yang seperti itu dibenci oleh Allah.

Adapun sederhana dalam berjalan dan berbicara tidak berarti bahwa berjalan harus menundukkan kepala dan berbicara dengan lunak dan dibuat-buat, melainkan yang dimaksud ialah berjalan dan berbicara dengan sopan dan lemah lembut sehingga orang akan merasa senang melihatnya. Setelah Luqman al-Hakim memperingatkan anaknya agar waspada terhadap sikap sombong dan angkuh, dia lalu menggambarkan sikap yang harus dilakukan dengan tidak mengeraskan suara apabila tidak diperlukan, dan dimaksudkan bahwa dalam bertutur itu harus indah dan baik serta tidak menyinggung orang lain. Sebab seburuk-buruknya suara adalah ssuara keledai.

Ketika sesama manusia bisa saling menghargai dan menghormati tanpa memandang status sosial, maka akan tercipta suasana yang damai dan suasana yang bersahabat.

---

<sup>14</sup> Sayyid Qutb. *Fi Zilalil Qur'an. Terjemahan* (Jilid IX; Dar al-Syuruq: 1992), h. 177.

**C. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di SMKN 6 Makassar dan Kesesuaiannya dengan QS Luqman Ayat 13-19**

Secara umum pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menanamkan tingkah laku yang kontinue atau berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Upaya-upaya yang di diterapkan guru dalam membentuk kepribadian peserta didik di antaranya yaitu upaya pembiasaan, pembentukan minat dan sikap, serta pembentukan kerohanian yang luhur dengan menggunakan beragam metode diantaranya metode keteladanan, metode *ibrah* (mengambil pelajaran), *mau'izhah* (nasihat), kedisiplinan, dan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI di SMKN 6 Makassar atas nama ibu Dra. Rosdiah yang sejak 1992 telah menjadi pendidik di tempat ini, ia mengemukakan bahwa :

Untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal/sempurna maka harus ada upaya yang terencana yang harus dilakukan dan upaya yang kami lakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik di sekolah ini adalah dengan menanamkan tingkah laku yang berkelanjutan dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan atau latihan-latihan yang sering diterapkan seperti mengadakan kajian keagamaan secara rutin, melakukan tadarrus sebelum memulai pembelajaran, hafalan surah-surah pendek bagi yang terlambat, menceritakan tentang kisah-kisah teladan atau menyajikan tontonan yang baik kemudian mengambil pelajaran (*ibrah*) dari kisah tersebut, memberikan nasihat (*mauidzah*) yang baik, melaksanakan salat zhuhur secara berjamaah, dan bagi peserta didik laki-laki diberikan tugas azan secara bergantian ketika memasuki waktu salat, kemudian bagi peserta didik yang yang tidak pernah melakukan pelanggaran diberikan nilai plus (*reward*) agar menjadi contoh yang baik/motivasi bagi teman-temannya yang lain.<sup>15</sup>

Lebih lanjut beliau menambahkan:

Di SMKN 6 Makassar ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditambahkan dengan Budi Pekerti jadi, dalam pelajaran PAI itu mata pelajarannya yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.

---

<sup>15</sup>Rosdiah, (60 Tahun), Guru PAI di SMKN 6 Makassar, “Wawancara,” Makassar, 11 April 2019.

Dari paparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan terkhusus pada mata pelajaran PAI bahwasanya pendidik sudah sangat berupaya dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Luqman dan juga pendidik sangat menguasai keragaman metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam, pendidik mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi serta dapat menciptakan suasana yang kondusif dan baik sehingga peserta didik merasa tenang dan senang mengikuti pembelajaran serta bisa menyakini dan dengan senang hati mengamalkan ilmu serta pemahamannya bukan sekedar hanya diketahui saja, dan dalam pembelajaran ada khusus pembelajaran tentang budi pekerti atau pembentukan perilaku. Lebih lanjut beliau memaparkan:

Terkait dengan pembentukan minat dan sikap karena sekolah ini memang basicnya kejuruan, jurusan telah ditentukan oleh sekolah tinggal peserta didik yang memilih mereka ingin memperdalam minatnya di jurusan apa, dan sebagai pendidik kita tinggal mengarahkan dan memperdalam minat mereka.

Lebih lanjut beliau memaparkan yang berkaitan dengan pembentukan kerohanian bahwa:

Dalam hal kerohanian dalam sepekan sekali diadakan hari pembinaan kerohanian terkhusus pada saat pelajaran PAI, dan setiap bulan ramadhan kegiatan khusus yang sering dilakukan yaitu peserta didik mengikuti kegiatan amaliah ramadhan dengan mengikuti kegiatan lomba seperti lomba ceramah, lomba azan, lomba tadarrus, lomba hafalan/bacaan surah pendek dan lomba kasidah antar kelompok atau jurusan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa melalui sekolah ini yang umumnya berbasis kejuruan peserta didik diharapkan mampu menjadi lulusan yang unggul, bersikap profesional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tantangan global dengan tidak melupakan sikap yang seharusnya

dimiliki oleh setiap insan manusia yaitu menjadi lulusan yang cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual dalam hal keagamaan.

Adapun upaya yang dilakukan pendidik di SMKN 6 Makassar yang kaitannya dengan QS Luqman 13-19 yaitu:

#### 1. Pendidikan Akidah

Dalam ayat 13 QS Luqman di jelaskan ada beberapa tahapan dalam memulai pembelajaran yaitu melakukan pendekatan dengan cara yang menyentuh hati, memanggil peserta didik dengan panggilan yang mencerminkan rasa kasih sayang seperti panggilan “*anakku*” Rasulullah saw. sendiri tidak melarang memanggil anak orang lain dengan sebutan *anakku*.<sup>16</sup> Dengan melakukan pendekatan-pendekatan tersebut maka peserta didik akan merasa nyaman dalam menerima pembelajaran. Dan juga dalam memberikan pelajaran seharusnya dilakukan secara berkesinambungan agar anak mudah memahami apa yang disampaikan kepadanya, dilakukan dengan cara memberikan nasihat kepada anak secara terus menerus tanpa mengenal rasa bosan.

Dalam proses wawancara, guru PAI mengatakan bahwa:

Pembelajaran tentang akidah tentunya peserta didik sudah dapatkan sejak mereka di bangku sekolah dasar atau sekolah menengah, ketika mereka di bangku sekolah atas sebagai pendidik tinggal bagaimana lebih mengarahkan pemikiran mereka sehingga mereka bisa memilah antara yang benar dan yang salah, dan juga salah satu upaya pendidik dalam menanamkan akidah dalam diri peserta didik salah satunya yaitu selalu melakukan kajian rutin tentang keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat pagi, melakukan pengamatan langsung. tentunya juga dengan memberikan contoh yang benar.

Lebih lanjut beliau mengatakakan:

---

<sup>16</sup> Mustafa al-Adawi, *Fikih Pendidikan Anak, Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h 48.

Peserta didik akan lebih mudah menerima nasihat apabila tidak dilakukan dengan kekerasan melainkan dengan kelembutan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam menerima nasihat tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara disekolah peneliti dapat melihat bagaimana para pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik selalu memulai sesuatu hal dengan rasa kasih sayang dan kata-kata yang lembut sehingga membuat peserta didik merasa nyaman menerima pembelajaran dan menerima nasihat dari para pendidik.

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan pendidikan akidah dalam diri peserta didik salah satunya yaitu dengan mengadakan kajian keagamaan secara rutin, yang materinya terdapat tentang akidah, ibadah, dan akhlak, dan juga melakukan pengamatan seperti terjadinya kematian. Dalam menyampaikan materi-materi tersebut tentunya menggunakan cara-cara yang bisa menyentuh hati peserta didik, salah satunya dengan kata-kata yang lembut sehingga peserta didik akan dengan senang hati mengamalkan materi apa yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2. Pendidikan Ibadah

Nasihat Luqman selanjutnya adalah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah salat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf nahi munkar, juga nasihat berupa perisai membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah. Dalam memberikan nasihat kepada orang lain harusnya dimulai dari diri sendiri atau menjadi teladan bagi orang lain. Hal ini kaitannya dengan pendidikan ibadah, hasil wawancara pendidik mengemukakan:

Sebagai seorang pendidik harusnya mampu menjadi teladan (memberi contoh riil) bagi peserta didik sehingga dapat menanamkan sikap pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, upaya pembiasaan yang lakukan yang berkaitan

dengan ibadah diantaranya melaksanakan salat zhuhur secara berjamaah tepat waktu, bagi peserta didik laki-laki diberi tugas azan secara bergantian ketika memasuki waktu salat, tadarrus sebelum memulai pembelajaran, serta hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik yang terlambat masuk kelas.

Hal serupa ini pun di ungkapkan oleh seorang peserta didik, dia mengungkapkan bahwa:

Pendidik selalu memberikan nasihat-nasihat tentang kebaikan dan nasihat tentang meninggalkan hal-hal yang buruk dan memberikan contoh sebelum menyuruh melaksanakan hal tersebut.

Dengan penanaman model yang diterapkan di sekolah seperti ini maka peserta didik akan mempunyai kekuatan diri yaitu rasa percaya diri untuk selalu berbuat baik sesama teman dan mengingatkan teman apabila mereka berbuat yang tidak baik. Oleh karena itu, peran pendidik hendaknya mengajarkan peserta didik untuk selalu berperan aktif dalam hal kebaikan baik di lingkungan sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat yang luas pada umumnya.

Kemudian dalam hal ibadah terutama salat dan berbuat baik upaya yang dilakukan guru PAI yaitu selalu memberikan contoh riil (teladan) sebelum menyuruh peserta didik melakukan hal tersebut serta melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah, tugas azan bagi peserta didik laki-laki, tadarrus sebelum memulai pembelajaran serta hafalan surah-surah pendek. Meskipun secara umum pendidikan ibadah ini telah dilaksanakan, namun dalam pelaksanaannya salat berjamaah tepat waktu masih ada kendala yang dihadapi yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal praktek dengan waktu salat, pengaturan jadwal praktek yang diatur oleh sekolah terkadang tidak dapat di pakai maksimal oleh pendidik sehingga terkadang mengambil jam pada saat masuk waktu salat. Pelaksanaan ibadah salat masih cenderung tidak teratur dengan alasan ketika peserta didik hanya mendapatkan materi maka pada saat masuk waktu salat kelas dapat ditinggalkan dan bergegas melaksanakan salat

tetapi lain halnya ketika peserta didik melakukan praktek peserta didik tidak dianjurkan meninggalkan kelas hingga praktek selesai sehingga menyebabkan waktu salat tertunda.

Adanya kendala tersebut maka guru PAI mengharapkan adanya kesadaran dari masing-masing pendidik untuk menggunakan waktu yang telah ditentukan sehingga tidak menjadi penghambat dalam melaksanakan salat tepat waktu.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan selanjutnya yang terdapat dalam QS Luqman yaitu pendidikan akhlak, akhlak dalam QS Luqman ini terbagi menjadi dua yaitu akhlak kepada kedua orang tua dan akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan pendidikan akhlak ini hasil wawancara dengan guru PAI memaparkan bahwa:

Akhlak peserta didik dalam berinteraksi dengan guru itu sangat baik, mereka sangat terbuka dengan para pendidik. Ketika diluar pembelajaran peserta didik kadang curhat kegurunya baik masalah keluarga ataupun masalah yang lainnya tetapi masih dalam kategori yang sopan santun ketika berbicara dan berinteraksi, mereka dapat membedakan saat guru bisa dianggap sebagai teman, sebagai pendidik, dan dianggap sebagai orangtua. Dan sebagai pendidik tetap memberikan nasihat ataupun solusi sesuai dengan masalah para peserta didik dengan kasih sayang dan kelembutan.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa:

Bagi peserta didik yang melanggar aturan dan itu termasuk pelanggaran berat maka akan diadakan pertemuan orang tua peserta didik untuk mencari solusi apa yang bisa dilakukan, ini menjadi salah satu upaya yang kami lakukan dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik.

Ungakapan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian di sekolah tersebut bahwa ketika berada di lingkungan sekolah pendidik mampu melakukan pendekatan-pendekatan yang menimbulkan rasa kekeluargaan dengan para peserta didik, sehingga peserta didik merasa guru bukan hanya sebagai pendidik tapi juga mampu menjadi orang tua pengganti di lingkungan sekolah, peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik mengedepankan

adab/akhlak sopan dan santun, peserta didik mampu membedakan saat guru dapat dianggap sebagai teman, sebagai orang tua dan sebagai pendidik. Dan pendidik juga selalu menjadi penasihat yang baik serta memberi jalan keluar setiap masalah yang di hadapi peserta didik, pendidik dan peserta didik mampu menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah. dan sesama peserta didik bisa saling menghargai satu sama lain.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa upaya guru yang berkaitan dengan akhlak yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti baca doa dan tadarrus sebelum memulai pembelajaran, memberikan teladan yang baik seperti menceritakan kisah teladan atau menyajikan tontonan yang baik kemudian mengambil pelajaran (*ibrah*), memberikan nasihat (*mau'izhah*), memberikan apresiasi bagi peserta didik yang tidak pernah melanggar aturan dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar, dan mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru di SMKN 6 Makassar dalam mencapai tiga aspek yang terdapat dalam QS Luqman yaitu:

1. Upaya guru PAI di SMKN 6 Makassar dalam mencapai pendidikan akidah, bahwa pendidikan akidah/tauhid telah diajarkan sejak peserta didik masih menempuh jenjang pendidikan dasar ataupun menengah ketika masuk pada jenjang pendidikan atas pendidik hanya memberikan arahan dan nasihat agar peserta didik mampu memilah mana yang benar dan yang salah. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan kajian keagamaan secara rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi, memberikan contoh yang baik dalam kaitannya dengan

akidah, melakukan pengamatan langsung seperti terjadinya kematian, serta dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidik memulainya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menarik perhatian peserta didik, dengan demikian peserta didik mudah menerima pembelajaran yang diajarkan, dan juga dalam penyampaian materi atau nasihat pendidik selalu menyampaikannya dengan cara yang berkesinambungan.

2. Dalam pendidikan ibadah, upaya pendidik terutama guru PAI yaitu selain pemberian materi tentang ibadah, guru juga selalu memberikan contoh riil dalam pelaksanaannya terutama dalam pelaksanaan salat tepat waktu, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah, tugas adzan bagi peserta didik laki-laki, membaca doa dan tadarrus sebelum memulai pembelajaran serta hafalan surah-surah pendek.
3. Dalam pendidikan akhlak, tidak ada upaya khusus yang dilakukan guru di luar waktu pembelajaran, hanya sekedar pemberian materi yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua dan sesama manusia ketika proses pembelajaran berlangsung, selain dari pemberian materi pendidik juga melakukan pembiasaan seperti memberikan teladan yang baik, menceritakan kisah teladan atau menyajikan tontonan yang baik kemudian mengambil pelajaran (*ibrah*), memberikan nasihat (*mau'izhah*), memberikan apresiasi bagi peserta didik yang tidak pernah melanggar aturan dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar, serta mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak tetap di kedepankan di sekolah ini terutama

dipelajaran PAI. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi dengan melihat instrumen penilaian pendidik, yaitu terdapat beberapa penilaian akhir diantaranya termasuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dan rata-rata peserta didik mendapatkan nilai yang sangat baik (SB).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar, pembentukan kepribadian anak menurut QS Luqman ayat 13-19 yaitu dengan pemberian nasihat dengan menggunakan pendekatan yang baik, seperti bahasa yang lembut dan panggilan kasih sayang. Ada tiga aspek yang terdapat dalam QS Luqman yaitu: pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan akidah terdapat dalam ayat 13 dan 16, pendidikan ibadah terdapat dalam ayat 17, dan pendidikan akhlak terdapat dalam ayat 14 dan 15 mengenai akhlak kepada kedua orang tua, sedangkan pada ayat 18 dan 19 mengenai akhlak kepada sesama manusia.
2. Upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMKN 6 Makassar sesuai dengan QS Luqman ayat 13-19 yaitu: pendidikan akidah, upaya yang dilakukan yaitu melakukan kajian keagamaan secara rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi, memberikan contoh yang baik yang kaitannya dengan akidah, serta dengan melakukan pengamatan langsung seperti terjadinya kematian. Pendidikan ibadah, upaya guru PAI yaitu selalu memberikan contoh riil dalam pelaksanaannya terutama dalam pelaksanaan salat tepat waktu, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah, tugas azan bagi peserta didik laki-laki, membaca doa dan tadarrus sebelum memulai pembelajaran serta hafalan surah-surah pendek. Pendidikan akhlak, dalam bidang akhlak tidak ada upaya khusus yang dilakukan guru PAI

di luar jam pembelajaran, tetapi lebih banyak dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut seperti upaya pembiasaan, diantaranya: memberikan teladan yang baik seperti menceritakan kisah teladan atau menyajikan tontonan yang baik kemudian mengambil pelajaran, memberikan nasihat (*mau'izah*), memberikan apresiasi bagi peserta didik yang tidak pernah melanggar aturan dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar, serta mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penyusun paparkan, maka implikasi penelitian ini yaitu bahwa pembentukan kepribadian peserta didik di SMKN 6 Makassar dianggap sudah baik, dan sebagai saran penyusun adalah upaya tersebut harus di pertahankan dan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga sekolah tidak hanya mencetak alumni yang unggul dan berkualitas dibidang pendidikan umum tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan sehingga menjadi manusia yang unggul, berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di pasar kerja nasional dan internasional, sesuai dengan visi dan misi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Yatimin. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007.
- Al-Abrasyi Moh Athiya. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Al-Adawi Musthafa. Fikih Pendidikan Anak, Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini. Jakarta: Qisthi Press. 2007.
- Al—Jawi Muhammad Nawawi. Tafsir an-Nawawi, Jilid 2. Lebanon dar al-Kotob al-Islami,tt.
- Al-Maraghi Ahmad Mustafa. Tafsir al-Maraghi. Terj. Bahrin Abubakar, Semarang: Toha Putra. 1992.
- an-Nahlawi Abdurrahman. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung: CV. Diponegoro. 1992.
- An-Nahlawy dalam Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya.
- an-Nawawi Hadari. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: al-Ikhlas. 1993.
- Arikunto Suharsimi. Metode Penelitian, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Budiman Nasir. Ideologi Pendidikan Qurani Gagasan dan Tawaran. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2016.
- Darajat Zakiya. remaja: Harapan dan Tangan. Jakarta: Ruhama. 1995
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djam'an, Dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gunawan Imam. Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Hasyim Umar. Anak Saleh 2, Cara Mendidik Anak dalam Islam, Surabaya: PT Bina Ilmu. 1983.
- Indrakusuma Amir Daien. Pengantar Ilmu Pendidikan. Malang: Usaha Nasional,.1973.
- Jalaluddin dan Said Usman. Dilsafat pendidikan Islam konsep dan perkembangan pemikirannya. Jakarta: PT. Raja Persada, 1996.

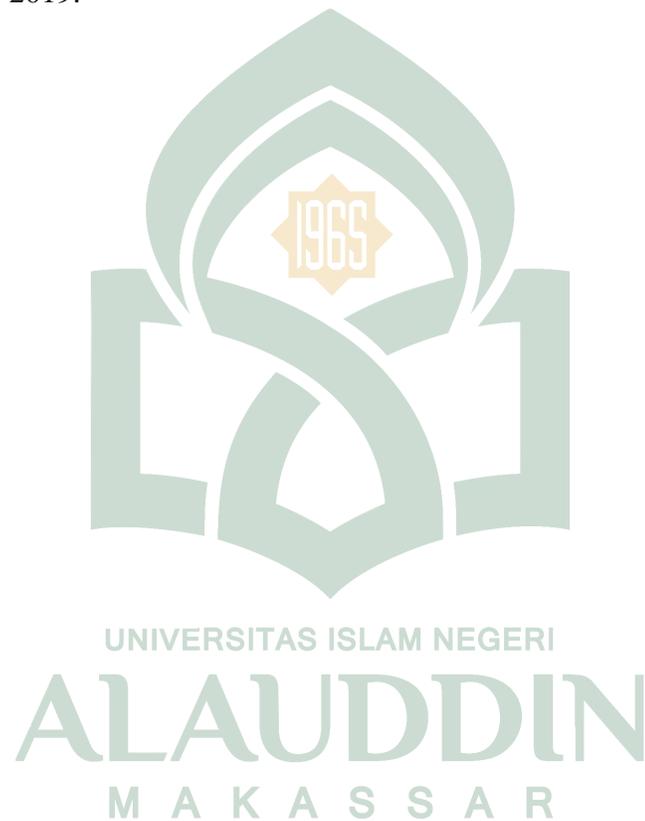
- Majid Abdul. fitrah dan Kepribadian Islam; sebuah pendekatan Psikolog. Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Marimba Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Moleong Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Renda Karya, 1998.
- Mudyahardjo Redja. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Muhaimin Azzet. Ahmad. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: ar-Ruzz Media. 2011.
- Mujib Abdul. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Munawwararoh Djunaidatul dan Tanenj. Filsafat Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003.
- Mungin M. Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Nurwanita. Psikologi Agama. Makassar: Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Perempuan. 2007.
- Qutb Sayyid. Tafsir fi Zhilalil Qur'an. Terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jakarta : Gema Insani Press. 2002.
- Sabri Alisuf. Ilmu Pendidikan Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Sarina, "Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)," *Skripsi* . Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Sarwono Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Shihab M. Quraish. Tafsir Al-misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Sudjana. metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif. Bandung: Falah Production. 2001.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujanto Agus. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.
- Suralaga Fadhillah. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta UIN Press, 2005.
- Umar Bukhari. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: AMZAH. 2010.

Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.

[Http://Kompasiana Beyond Blogging/2015/04/25/Saatnya Madrasah Menjadi Sekolah Teladan.Htm](http://Kompasiana.com/Beyond-Blogging/2015/04/25/Saatnya-Madrasah-Menjadi-Sekolah-Teladan.Htm) diakses pada 2 februari 2017

[Https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa.](https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa)  
Diakses pada tanggal 16 September 2019.

[Https://lampung.tribunnews.com/2018/10/02/12-siswi-smp-di-satu-sekolah-hamil-pkbi-20-persen-pelanggan-psk-adalah-pelajar-sma.](https://lampung.tribunnews.com/2018/10/02/12-siswi-smp-di-satu-sekolah-hamil-pkbi-20-persen-pelanggan-psk-adalah-pelajar-sma) Diakses pada tanggal 16 September 2019.



# LAMPIRAN

1. PERMOHONAN IZIN PENELITIAN PENYUSUNAN SKRIPSI
2. SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
3. SURAT KETERANGAN TURNITIN
4. BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
5. LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA
6. FOTO DOKUMENTASI



## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama : Dra. Rosdiah**

**Nip : 19591227 199203 2 003**

**Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 6 Makassar**

**Hari/Tanggal : Kamis/11 April 2019**

**No Hp : 081228161959**

---

1. Sejak tahun berapakah bapak/ibu memulai pekerjaan sebagai pendidik di sekolah ini?

Sejak tahun tahun 1992 hingga sekarang.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kepribadian peserta didik di sekolah ini?

Mereka memiliki kepribadian yang baik karena di sekolah ini cenderung kebanyakan perempuan sehingga lebih mudah menerima masukan ketika diberi nasihat oleh pendidik.

3. Apakah di sekolah ini, peserta didik sering melakukan pelanggaran?

Peserta didik di sekolah ini jarang melakukan pelanggaran palingan hanya pelanggaran-pelanggaran yang terbilang ringan, yang termasuk kategori berat itu ketika bolos sekolah 2 sampai 3 kali bolos.

4. Pelanggaran seperti apa yang sering mereka lakukan?

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik itu lebih banyak pelanggaran yang masih terbilang ringan seperti terlambat masuk kelas, lupa mengerjakan PR, lupa menjalankan tugas azan setiap masuk waktu shalat, dan yang termasuk pelanggaran berat hanya bolos sekolah. Peserta didik disini

tidak pernah melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan hukum ataupun agama.

5. Apakah ada sanksi khusus yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran?

Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, ketika itu masuk pelanggaran ringan maka ia akan diberikan hukuman membersihkan wc atau tempat-tempat tertentu, menghafal surah-surah pendek. Dan ketika pelanggaran itu termasuk pelanggaran berat seperti membolos sekolah maka dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah untuk dilakukan evaluasi apa penyebab peserta didik ini sering bolos sekolah dan apa solusinya.

6. Jika pelanggaran yang dilakukan pada jam pelajaran bapak/ibu, apa yang bapak/ibu lakukan dalam menyikapinya?

Tetap bersikap layaknya seorang guru yaitu dengan memberikan nasihat yang baik. Dan khusus pelajaran Agama ketika peserta didik datang terlambat maka sanksi yang diberikan yaitu dengan menghafal surah-surah pendek yang telah ditadarruskan sebelum masuk pelajaran hari itu setelah itu di kemudian digabungkan dengan kelompok belajarnya masing-masing. Dan ketika peserta didik lupa mengerjakan PR maka diberikan waktu untuk mengerjakan tugasnya ditempat lain (mushalla) sebelum bergabung dengan kelompok belajarnya.

7. Upaya apa yg bapak/ibu lakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik di sekolah ini yang sesuai dengan anjuran Islam, terutama yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak peserta didik?

Dalam bidang akidah tentunya peserta didik sudah mendapatkan materi itu sejak mereka di jenjang bawah yah, jadi kalau sudah masuk dijenjang SMK

guru hanya memberi contoh yang baik serta tentunya memberikan nasihat agar peserta didik mampu memilah mana yang benar dan yang salah. Kemudian dalam bidang ibadah lebih banyak memberikan contoh riil atau teladan mabi mereka contohnya dalam hal shalat berjamaah, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti melakukan tadarrus sebelum memulai pembelajaran, menceritakan tentang kisah-kisah teladan atau disuruh menonton kemudian mengambil pelajaran (ibrah), memberikan nasihat yang baik, dan khusus peserta didik laki-laki di beri tugas adzan setiap waktu shalat. Dan dalam bidang akhlak tentunya sebagai guru harus memberi contoh/teladan yang baik bagi peserta didik, bagi peserta didik yang tidak pernah melakukan pelanggaran diberikan nilai plus agar menjadi contoh yang baik/motivasi bagi teman-temanya yang lain, begitupun dengan yang melanggar aturan diberi hukuman sebagai efek jera kepada peserta didik, dan bagi peserta didik yang sudah melanggar aturan yang termasuk pelanggaran berat itu di lakukan pemanggilan orang tua untuk mencari solusi bagi peserta didik tersebut.

8. Bagaimana akhlak peserta didik di sekolah ini dalam berinteraksi dengan guru? Baik, mereka sangat terbuka dengan para pendidik. Ketika diluar pembelajaran peserta didik kadang curhat kegurunya baik masalah keluarga dan sebagainya tetapi masih dalam kategori yang sopan santun ketika berbicara dan berinteraksi. Sebagai Pendidik tetap meberikan nasihat ataupun solusi dengan cara kasih sayang dan kelembutan, karena mereka akan lebih mudah menerima masukan ketika dilakukan dengan kasih sayang dan kelembutan.
9. Apakah jika masuk waktu sholat, peserta didik langsung menuju masjid? Ketika pembelajaran masih teori maka peserta didik akan diarahkan langsung kemesjid ketika masuk waktu shalat, namun karena sekolah ini berbasis

keguruan lebih banyak praktek maka ketika melakukan praktek peserta didik tidak dipaksakan langsung ke mesjid ketika azan mereka menunggu sampai praktek selesai, misalnya tataboga ketika sedang praktek dan waktu shalat telah tiba maka mereka tidak bisa langsung meninggalkan pembelajaran karena bisa makanan yang mereka buat akan rusak. Setelah pembelajaran selesai barulah mereka akan mengerjakan shalat berjamaah di mushalla.

10. Apakah ada kegiatan khusus di sekolah ini yang berkenaan dengan pembinaan kerohanian peserta didik?

Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kerohanian yaitu ketika ramadhan diadakan amaliah ramdahan dilakukan kegiatan lomba seperti lomba ceramah, lomba azan, lomba tadarrus, lomba hafalan/bacaan surah pendek dan lomba kasidah. Dan setiap hari kamis melakukan pembinaan keagamaan.



wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 6 Makassar



Gedung Kantor SMKN 6 Makassar



Keadaan Lingkungan Sekolah SMKN 6 Makassar



Kegiatan Peserta Didik di Luar Kelas



Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta didik di SMKN 6 Makassar



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-4022/T.1/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Gowa, 26 Maret 2019

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM D Provinsi Sulawesi Selatan**  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Masnawati**  
NIM : 20100113150  
Semester/T.A. : XII/2018/2019  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: "**Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut Qs. Lukman Ayat 13-19 di SMK Negeri 6 Makassar**"

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.**
2. **Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Makassar dari tanggal 26 Maret 2019 s/d 26 Mei 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor

Dekan &



**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**

NIP 197301202003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 3 6 9 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13463/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-4022/T.1/PP.00.9/03/2019 tanggal 26 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MASNAWATI**  
Nomor Pokok : 20100113150  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MENURUT QS. LUKMAN AYAT 13-19 DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Maret s/d 26 Mei 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 28 Maret 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN. SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 4 April 2019

Nomor : 867/ 469/P.PTK-FAS/DISDIK  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMK NEGERI 6 MAKASSAR  
di  
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 13463/S.01/PTSP/2019 tanggal 28 Maret 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MASNAWATI  
Nomor Pokok : 20100113150  
Progran Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UIN Makassar  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMK NEGERI 6 MAKASSAR dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MENURUT QS. LUKMAN AYAT 13-19 DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR”**

**Pelaksanaan : 29 Maret s.d 26 Mei 2019**

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
+ DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**

**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D**  
Pangkat : Pembina  
NIP : 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Makassar – Gowa
3. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

Jl. Andi Djemma No.132 Telp. (0411) 854636 Fax (0411) 854636 Makassar 90222  
Website : [www.smkn6mks.sch.id](http://www.smkn6mks.sch.id) Email : [smk6makassar@yahoo.com](mailto:smk6makassar@yahoo.com)



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

No. 421.5/446/SMKN.6/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Makassar :

N a m a : **H. AMAR BACHTI, S.Pd., M.M.**  
N I P : 19690208 199412 1003  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

N a m a : **MASNAWATI**  
N I M : 20100113150  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 6 Makassar pada tanggal : 11 April s.d. 18 April 2019 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian : “ **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MENURUT QS. LUKMAN AYAT 13 SAMPAI 19 DI SMKN 6 MAKASSAR** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya terima kasih.

Makassar, 15 Mei 2019  
Kepala,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

  
**H. AMAR BACHTI, S.Pd.,MM.** *p*

Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP.19690208 199412 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

NO: 1209413706 /Pend-PAI/ 179299327/2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis : Masnawati  
NIM : 20100113150  
Judul : Pembentukan Kepribadian Peserta Didik menurut QS Luqman Ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar.  
Pembimbing I : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S. Ag., M.Si.  
Pembimbing II : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (Indeks Similarity) dengan skor/hasil sebesar **23%**. sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini di Nyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

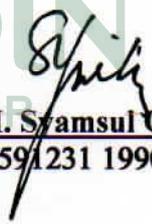
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata, 11- November 2019

Pembimbing I

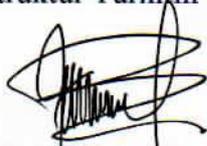
Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S. Ag., M.Si.  
NIP 19740123 220050 1 2004

  
Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.  
NIP 19591231 199003 1 002

Mengetahui:

Instruktur Turnitin

  
Irawati, S.I.P

\*Lingkari yang diperiksa

\*\*Coret yang tidak perlu

**I**

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : Masnawati / 20100113150 / PA1  
 2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin : Kalubimpi, 07 November 1995 / Perempuan  
 3. Hari/Tanggal Munaqasyah : Selasa, 12 November 2019  
 4. Judul Skripsi : Pembentukan kepribadian peserta didik menurut As Lqman ayat 13-19 di SMKN 6 Makassar  
 5. Ketua/Sekretaris Sidang : H. Samsuri S.S., M.A. / Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.  
 6. Pembimbing/Penguji : 1. Dr. H. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. / 2. Dr. H. Samsul Damar M.Th.  
 7. Penguji : 1. Dr. Amrah Kasim, M.A. / 2. Dr. Idah Suardah, S.Ag., M.H.I.

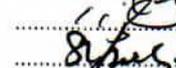
**II**

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai) :  a. Lulus tanpa perbaikan  
 b. Lulus dengan perbaikan  
 c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
 d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

IP = 3,57  
M = 3,66  
R = 3,61

**III**

**NILAI UJIAN:**

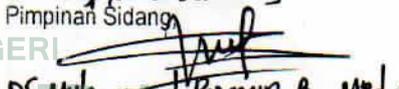
	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
Ketua Sidang						
Sekretaris Sidang						
Penguji I	3,60	3,60	3,60	3,60	3,60	
Penguji II	3,60	3,60	3,60	3,60	3,60	
Pembimbing I/Penguji	3,65	3,65	3,65	3,65	3,65	
Pembimbing II/Penguji	3,80	3,80	3,80	3,80	3,80	
					<u>3,66</u>	
					<u>3,66</u>	

IPK(S) :  $\frac{506}{141} = 3,59$       IPK =  $\frac{\sum SksN}{\sum SKS} = \frac{530}{147} = 3,60$       Nilai Akhir

**IV**

**PERNYATAAN YUDISIUM**

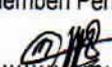
Pada hari ini Kamis, tanggal 14 bulan November, tahun 2019, pukul 16.00 Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara Masnawati, NIM 20100113150, telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3,60. Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.

Gowa, 14 November, 2019  
 Pimpinan Sidang  
  
 Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.

**V**

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini Kamis, Tgl. 14 Bulan November, tahun 2019, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; Penjilidan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu ..... bulan/hari (Tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).

Gowa, 14 November, 2019.  
 Memberi Pernyataan,  
 Nama Mahasiswa Masnawati ..... Tanda tangan 

**Keterangan Surat Pernyataan:** Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

**VI**

Perbaikan:

**Keterangan Tambahan:** Alamat Mahasiswa  
 Alamat Makassar : Jl. H.M. Yasin, Jimpna, Samata, Gowa ..... Kode Pos 92111  
 : No. Tlp./Hp. 085.299.029.569 ..... e-mail: Masnawati1411863152@gmail.com  
 Alamat daerah asal : Jl. Mallaliala ..... Kota/Kampung ..... Propinsi Sulawesi  
 Kab. Bare ..... Kec. Bontocani ..... Desa/Kelurahan Breanrang  
 RW/RT 02/05 ..... Kode Pos 92768 ..... No. Tlp./Hp. 085.299.029.569

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. V) ditandatangani oleh tim penguji.

## RIWAYAT HIDUP



**Masnawati** lahir dari Ibu yang penuh cinta kasih dan ketulusan di Lingkungan Kalubimpi, Desa Erecinnong, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone pada tanggal 07 November 1995. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang penuh dengan kesederhanaan. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak M.Tahir dan Ibu Halwiah.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 294 Erecinnong pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010), penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan tamat pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan di SMK, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus masuk dalam keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019.

M A K A S S A R